H. SAYUTI

ILMU TAJWID LENGKAP

Qoidah bagaimana seharusnya
membaca Al-Qur'an
dengan baik dan benar

EDISI LENGKAP

Sangkala

H. SAYUTI

ILMU TAJWID LENGKAP

Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Sangkala

Disusun oleh:

Design cover, seting,lay out :
Team Redaksi Penerbit
" Sangkala **"**
Diterbitkan oleh :

Penerbit " Sangkala"

Sangkala

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita sekalian. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad s.a.w. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Kami bersyukur kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan buku ILMU TAJWID PRAKTIS ini.

Buku ini berisi qaidah-qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semoga dengan adanya buku ini, kita lebih dapat mengerti dan memahami tentang tajwid. Sebab ilmu tajwid termasuk ilmu yang menuntun seseorang untuk bisa membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Semoga Allah S.W.T. memberikan ridho dan berkah-Nya kepada siapa saja yang mempelajari buku ilmu tajwid praktis ini.

Amin.

Penyusun

ILMU TAJWID PRAKTIS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PELAJARAN PENDAHULUAN

1. ILMU TAJWID

Ilmu tajwid adalah : Ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. TUJUAN ILMU TAJWID

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah : Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

3. YANG TERUTAMA DIBAHAS ATAU DIPELAJARI DALAM ILMU TAJWID

Hal yang paling penting dipelajari dalam ilmu tajwid yaitu : Huruf-huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.

4. HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardlu Kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *Fardlu 'Ain.*

5. HURUF - HURUF HIJAIYAH YANG MENJADI PEMBAHASAN DALAM ILMU TAJWID

Huruf-huruf hijaiyah yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah sebagai berikut :

ا (Alif)	ز (Za')	ق (Qof)
ب (Ba')	س (Sin)	ك (Kaf)
ت (Ta')	ش (Syin)	ل (Lam)
ث (Tsa')	ص (Shod)	م (Mim)
ج (Jim)	ض (Dlod)	ن (Nun)
ح (Haa')	ط (Tho')	و (Wau)
خ (Kho')	ظ (Dho')	ه (Ha')
د (Dal)	ع ('Ain)	لا (Lam Alif)
ذ (Dzal)	غ (Ghoin)	ء (Hamzah)
ر (Ro')	ف (Fa')	ي (Yaa')

- Jika disebut huruf hijaiyah yang 28, maksudnya ialah huruf yang tersebut di atas itu selain huruf Alif.
- Huruf-huruf tersebut semuanya menerima harokat ـَـ (fathah), ـِـ (kasroh), ـُـ (dlommah)
- Dan yang tidak menerima harokat hanya satu, yaitu huruf alif. Ia tidak dapat berdiri sendiri. Huruf alif selamanya harus berada di belakang huruf yang lain.
- Kalau huruf alif diberi harokat seperti : أَ = a إِ = i أُ = u, maka ia tidak dinamai huruf alif lagi, akan tetapi dinamai huruf hamzah, dan kedudukannya (hukumnya) sama seperti hamzah.

BAB I

HUKUM NUN SUKUN (نْ)

DAN TANWIN (ـًـٍـٌ)

NUN SUKUN adalah huruf ن yang ditandai seperti : نْ

TANWIN adalah suara NUN SUKUN (bukan nun sukun tetapi bunyi suara nun sukun) yang terdapat diakhir kata benda (اسم).

TANWIN merupakan tanda harakat rangkap, misalnya :

- Suara AN ditandai dengan FATHATAIN : ـً
- Suara IN ditandai dengan KASROTAIN : ـٍ
- Suara UN ditandai dengan DLOMMATAIN : ـٌ

Hukum Nun Sukun (نْ) dan Tanwin (ـًـٍـٌ) ada 5 macam, yaitu :

1. **IDHAR HALQI** (اِظْهَارْحَلْقِى)
2. **IDGHOM BIGHUNNAH** (اِدْغَامْ بِغُنَّةْ)
3. **IDGHOM BILAGHUNNAH** (اِدْغَامْ بِلَاغُنَّةْ)
4. **IQLAAB** (اِقْلَابْ)
5. **IKHFAA'** (اِخْفَاءْ)

1. IDHAR HALQI

اِظْهَارْحَلْقِى

IDHAR artinya : menjelaskan.

HALQI berasal dari kata " HALQ " artinya : tenggorokan.

Hukum bacaan disebut IDHAR HALQI , yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf-huruf Halqi.

Huruf-huruf Halqi ada 6, yaitu :

غ ع خ ح هـ ء (hamzah, ha', haa', kho', 'ain, ghoin)

Huruf-huruf ini disebut Halqi karena makhroj (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membaca nun sukun atau tanwin yang demikian itu harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Contoh :

نْ bertemu ء : وَمَنْ اَحْسَنَ dibaca WAMAN AHSANA

نْ bertemu هـ : مِنْهُمْ dibaca MIN HUM

نْ bertemu ح : وَتَنْحِتُوْنَ dibaca WATUN HITUUNA

نْ bertemu خ : مِنْ خَلْفِهِمْ dibaca MIN KHOLFIHIM

نْ bertemu ع : اَنْعَمْتَ dibaca AN 'AMTA

نْ bertemu غ : فَسَيُنْغِضُوْنَ dibaca FASAYUN GHIDLU-UNA

ـً bertemu ء : عَذَابًا اَلِيْمًا

harus dibaca dengan jelas ‘ADZAABAN ALIIMAN

ـً bertemu هـ : كُلًّا هَدَيْنَا

harus dibaca dengan jelas KULLAN HADAINAA

ـً bertemu ح : عَلِيْمًا حَكِيْمًا

harus dibaca dengan jelas ‘ALIIMAN HAKIIMAN

ـً bertemu خ : قِرَدَةً خَاسِئِيْنَ

harus dibaca dengan jelas QIRODATAN KHOOSI-IIN

ـً bertemu ع : شُهَادَةً عِنْدَهُ

harus dibaca dengan jelas SYUHAADATAN ‘INDAHUU

ـً bertemu غ : قَوْلًا غَيْرَ الَّذِيْ

harus dibaca dengan jelas QOULAN GHOIROLLADZII

ـٍ bertemu ء : حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

harus dibaca dengan jelas HAASIDIN IDZAA HASADA

ـٍ bertemu هـ : عِلْمٍ هُدًى

harus dibaca dengan jelas ‘ILMIN HUDAN

ـٍ bertemu ح : بِعِجْلٍ حَنِيْذٍ

harus dibaca dengan jelas BI’IJLIN HANIIDZIN

ـٍ bertemu خ : شَيْءٍ خَلَقَهُ

harus dibaca dengan jelas SYAI-IN KHOLAQOHUU

ـٍ bertemu ع : شَيْءٍ عَلِيْمٌ

harus dibaca dengan jelas SYAI-IN 'ALIIMUN

ـٍ bertemu غ : عَذَابٍ غَلِيْظٍ

harus dibaca dengan jelas 'ADZAABIN GHOLIIDHIN

ـٌ bertemu ء : عَذَابٌ اَلِيْمٌ

harus dibaca dengan jelas 'ADZAABUN ALIIMUN

ـٌ bertemu ه : وِجْهَةٌ هُوَ

harus dibaca dengan jelas WIJHATUN HUWA

ـٌ bertemu ح : غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ

harus dibaca dengan jelas GHOFUURUN HALIIMUN

ـٌ bertemu خ : كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ

harus dibaca dengan jelas KARROTUN KHOOSIROTUN

ـٌ bertemu ع : سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ

harus dibaca dengan jelas SAWAA-UN 'ALAIHIM

ـٌ bertemu غ : اَجْرٌ غَيْرُ

harus dibaca dengan jelas AJRUN GHOIRU

2. **IDGHOM BIGHUNNAH**

اِدْغَامْ بِغُنَّةْ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

BIGHUNNAH artinya : dengan mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM BIGHUNNAH, yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـــًــٍــٌ) bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat ini, yaitu :

ي ن م و (yaa', nun, mim, wau)

Cara membacanya : nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dengan mendengung.

Contoh :

نْ bertemu ي : فَمَنْ يَّعْمَلْ

dibaca FAMAYYA'MAL tidak boleh FAMAN YA'MAL

نْ bertemu ن : لَنْ نَّصْبِرَ عَلَى

dibaca LANNASHBIRO 'ALAA

نْ bertemu م : مِنْ مِّثْلِهِ

dibaca MIMMITSLIHII tidak boleh MIN MITSLIHII

نْ bertemu و : مِنْ وَّلِيٍّ

dibaca MIWWALIYYIN tidak boleh MIN WALIYYIN

ـً bertemu ي : خَيْرًا يَّرَهٗ

dibaca KHOIROYYAROHUU

ـً bertemu ن : عِظَامًا نَّخِرَةً

dibaca 'IDHOOMANNAHIROTAN

ـً bertemu م : مَثَلًا مَّا بَعُوْضَةً

dibaca MATSALAMMAABA'UUDLOTAN

ـً bertemu و : مَثَلًا وَّنَسِيَ

dibaca MATSALAWWANASIYA

ـٍ bertemu ي : وَصِيَّةٍ يُّوْصِيْنَ

dibaca WASHIYYATIYYUUSHIIN

ـٍ bertemu ن : اِلٰى شَيْءٍ نُّكُرٍ

dibaca ILAA SYAIINNUKURIN

ـٍ bertemu م : قَرْنٍ مَّكَّنّٰهُمْ

dibaca QORNIMMAKKANNAAHUM

ـٍ bertemu و : وَصِيْلَةٍ وَّلَا حَامٍ

dibaca WASHIILATIWWALAAHAAMIN

ـٌ bertemu ي : حَيٰوةٌ يّٰاُولِى الْاَلْبَابِ

dibaca HAYAATUYYAAUULILALBAAB

ٌ bertemu ن : حِطَّةٌ نَّغْفِرْلَكُمْ

dibaca HITHTHOOTUNNAGHFIRULAKUM

ٌ bertemu م : وَاَجَلٌ مُّسَمًّى

dibaca WA-AJLUMMUSAMMAN

ٌ bertemu و : مُطَهَّرَةٌ وَّهُمْ

dibaca MUTHOHHAROTUWWAHUM

Akan tetapi, apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat tersebut di atas di dalam satu perkataan (kalimat), maka bukanlah bacaan IDGHOM (tidak dibaca sebagai IDGHOM) dan tidak di tasydidkan, bahkan harus dibaca dengan terang dan jelas atau IDHAR (اِظْهَارْ)
Hukum bacaannya disebut **IDHAR WAJIB** (اِظْهَارْوَاجِبْ)

Contoh :

بُنْيَانٌ harus dibaca BUNYAANUN tidak boleh BUYYAANUN

قِنْوَانٌ harus dibaca QINWAANUN tidak boleh QIWWAANUN

دُنْيَا harus dibaca DUNYAA tidak boleh DUYYAA

3. **IDGHOM BILAGHUNNAH**

اِدْغَامْ بِلاَغُنَّةْ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

BILAGHUNNAH artinya : dengan tidak mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM BILAGHUNNAH, yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan ل (lam) dan ر (ro')

Cara membacanya yaitu dengan meng-idghomkan nun atau tanwin pada LAM dan RO', tetapi tanpa mendengung.

Contoh :

نْ bertemu ل : وَلٰكِنْ لَّا يَعْلَمُوْنَ
dibaca WALAAKILLAAYA'LAMUUNA

نْ bertemu ر : مِنْ رَّبِّهِمْ
dibaca MIRROBBIHIM

ـً bertemu ل : رِزْقًا لَّكُمْ
dibaca RIZQOLLAKUM

ـً bertemu ر : تَوَّابًا رَّحِيْمًا
dibaca TAWWAABARROHIIMAN

ـٍ bertemu ل : ظُلُمٰتٍ لَّا يُبْصِرُوْنَ
dibaca DHULUMAATILLAAYUBSHIRUUNA

ـٍ bertemu ر : ثَمَرَةٍ رِّزْقًا
dibaca TSAMAROTIR RIZQOO

ـٌ bertemu ل : خَيْرٌ لَّكُمْ
dibaca KHOIRULLAKUM

ـٌ bertemu ر : غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
dibaca GHOFUURURROHIIMUN

4. **IQLAAB**

اِقْلَابْ

IQLAAB artinya : menukar atau mengganti

Hukum bacaan disebut IQLAAB, yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـٌ ـً ـٍ) bertemu dengan huruf ب (ba').

Cara membacanya adalah dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara م (mim), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

<u>Contoh :</u>

نْ bertemu ب : مِنْۢ بَعْدِمَا

dibaca MIMBA'DIMAA

ـً bertemu ب : اَبَدًا بِمَا

dibaca ABADAMBIMAA

ـٍ bertemu ب : اٰيٰتٍ بَيِّنٰتٍ

dibaca AAYAATIMBAYYINAATIN

ـٌ bertemu ب : بَصِيْرٌۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ

dibaca BASHIRUMBIMAA YA'MALUUNA

5. **IKHFAA'**

اِخْفَاءْ

IKHFAA' artinya : menyamarkan atau menyembunyikan.

Hukum bacaan disebut IKHFAA', yakni apabila nun sukun (نْ)

atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah,

selain huruf-huruf **Halqi**, huruf-huruf **idghom bighunnah**, huruf-huruf **idghom bilaghunnah**, dan huruf-huruf **iqlaab**, yaitu :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

(ta', tsa', jim, dal, dzal, za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', fa', qof, kaf)

Cara membacanya adalah suara nun maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idhar dan idghom, lagipula terus bersambung dengan makhroj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya berbunyi seperti **"NG"** jika bertemu (ز ظ ف ق ك)
mirip suara **"NY"** dan **"NG"** jika bertemu (ث ذ س ش)
ada kalanya seperti **"NY"** jika bertemu (ج)
dan ada kalanya tetap berbunyi huruf نْ jika bertemu dengan huruf-huruf (ت د ض ط)

<u>Contoh :</u>

نْ bertemu ت : اَنْ تَسْـَٔلُوْا

dibaca ANNTAS-ALUU

نْ bertemu ث : مِنْ ثَمَرِهٖ

dibaca MINYNGTSAMARIHII

نْ bertemu ج : مِنْ جُوْعٍ

dibaca MINYJUU'IN

نْ bertemu د : عِنْدَاللّٰهِ

dibaca 'INNDALLAAHI

نْ bertemu ذ : وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ

dibaca WAMINYNGDZURRIYYATII

نْ bertemu ز : اَنْزَلْنَآاِلَيْكَ

dibaca ANGZALNAAILAIKA

نْ bertemu س : مَنْ سَفِهَ

dibaca MANYNGSAFIHA

نْ bertemu ش : مِنْ شَعَآئِرِاللّٰهِ

dibaca MINYNGSYA'AAIRILLAAHI

نْ bertemu ص : وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ

dibaca WALAAHUM YUNNSHORUUNA

نْ bertemu ض : مَنْضُوْدٍ

dibaca MANNDLUUDIN

نْ bertemu ط : اَنْ طَهِّرَا

dibaca ANNTHOHHIROO

نْ bertemu ظ : يُنْظَرُوْنَ

dibaca YUNGDHORUUNA

نْ bertemu ف : اَنْفُسِكُمْ

dibaca ANGFUSIKUM

نْ bertemu ق : مِنْ قَبْلُ

dibaca MINGQOBLU

نْ bertemu ك : اِنْ كُنْتُمْ

dibaca INGKUNTUM

ـًـ bertemu ت : فَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ

dibaca FARIIQONNTAQTULUUNA

ـًـ bertemu ث : جَمِيْعًا ثُمَّ

dibaca JAMII'ANYNGTSUMMA

ـًـ bertemu ج : قَوْمًا جَبَّارِيْنَ

dibaca QOUMANYJABBAARIINA

ـًـ bertemu د : وَكَأْسًا دِهَاقًا

dibaca WAKA'SANNDIHAAQON

ـًـ bertemu ذ : يَتِيْمًا ذَامَقْرَبَةٍ

dibaca YATIIMANYNGDZAAMAQROBATIN

ـًـ bertemu ز : فَتُصْبِحَ صَعِيْدًا زَلَقًا

dibaca FATUSHBIHA SHO'IIDANGZALAQON

ـــً bertemu س : سَلٰمًا سَلٰمًا

dibaca SALAAMANYNGSALAAMAN

ـــً bertemu ش : عَذَابًا شَدِيْدًا

dibaca 'ADZAABANYNGSYADIIDAN

ـــً bertemu ص : عَذَابًا صَعَدًا

dibaca 'ADZAABANNSHO'ADAN

ـــً bertemu ض : عَذَابًا ضِعْفًا

dibaca 'ADZAABANNDLI'FAN

ـــً bertemu ط : حَلٰلًا طَيِّبًا

dibaca HALAALANNTHOYYIBAN

ـــً bertemu ظ : مَثَلًا ظَلَّ

dibaca MATSALANGDHOLLA

ـــً bertemu ف : دِيْنًا فَلَنْ

dibaca DIINANGFALAN

ـــً bertemu ق : ثَمَنًا قَلِيْلًا

dibaca TSAMANANGQOLIILAN

ـــً bertemu ك : قَوْمًا كَفَرُوْا

dibaca QOUMANGKAFARUU

ـٍ bertemu ت : جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ

dibaca JANNAATU 'ADNINNTAJRII

ـٍ bertemu ث : مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ

dibaca MINNTUROOBINYGTSUMMA

ـٍ bertemu ج : لِكُلٍّ جَعَلْنَا

dibaca LIKULLINYJA'ALNAA

ـٍ bertemu د : وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ

dibaca WALIKULLINNDAROJAATUN

ـٍ bertemu ذ : ظِلٍّ ذِيْ ثَلٰثِ

dibaca DHILLINYNGDZII TSALAATSI

ـٍ bertemu ز : فَاكِهَةٍ زَوْجٰنِ

dibaca FAAKIHATINGZAUJAANI

ـٍ bertemu س : كَلِمَةٍ سَوَا

dibaca KALIMATINYNGSAWAA

ـٍ bertemu ش : نَفْسٍ شَيْئًا

dibaca NAFSINYNGSYAI-AN

ـٍ bertemu ص : مِنْ مَّاۤءٍ صَدِيْدٍ

dibaca MIMMAA-INNSHODIIDIN

ـٍ bertemu ض : شَيْءٍ ضَارٍّ

dibaca SYAI-INNDLOORIN

ـٍ bertemu ط : سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا

dibaca SAMAAWAATINNTHIBAAQON

ـٍ bertemu ظ : قَوْمٍ ظَالَمُوْا

dibaca QOUMINGDHOLAMUU

ـٍ bertemu ف : مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰـهَ

dibaca MINYNGSYAI-INGFAINNALLAAHA

ـٍ bertemu ق : بِتَابِعٍ قِبْلَةَ

dibaca BITAABI'INGQIBLATA

ـٍ bertemu ك : ضَلٰلٍ كَبِيْرٍ

dibaca DLOLAALINGKABIIRIN

ـٌ bertemu ت : حَسَنَةٌ تَسُؤْ

dibaca HASANATUNNTASU'

ـٌ bertemu ث : شِهَابٌ ثَاقِبٌ

dibaca SYIHAABUNYNGTSAAQIBUN

ـٌ bertemu ج : فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ

dibaca FIIHAA 'AINUNYJAARIYATUN

ـٌ bertemu د : قِنْوَانٌ دَانِيَـةٌ

dibaca QINWAANUNDAANIYATUN

ـٌ bertemu ذ : عَزِيْزٌ ذُوانْتِقَامٍ

dibaca 'AZIIZUNNYNGDZUNTIQOOMIN

ـٌ bertemu ز : عَلِيْمٌ زُيِّنَ لَهُ

dibaca 'ALIIMUNGZUYYINA LAHU

ـٌ bertemu س : فَوْجٌ سَاَلَهُمْ

dibaca FAUJUNYNGSAALAHUM

ـٌ bertemu ش : عَذَابٌ شَدِيْدٌ

dibaca 'ADZAABUNYNGSYADIIDUN

ـٌ bertemu ص : بَقَرَةٌ صَفْرَآءُ

dibaca BAQOROTUNNSHOFROO-U

ـٌ bertemu ض : ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآ

dibaca DZURRIYYATUNNDLU'AFAA

ـٌ bertemu ط : قَوْمٌ طَاغُوْنَ

dibaca QOUMUNNTHOOGHUUNA

ـٌ bertemu ف : عُمْيٌ فَهُمْ

dibaca 'UMYUNGFAHUM

ـٌ bertemu ق : اُمَّةٌ قَدْخَلَتْ

dibaca UMMATUNGQODKHOLAT

ـٌ bertemu ك : عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ

dibaca 'ASYAROTUNGKAAMILATUN

BAB II

HUKUM MIM SUKUN (مْ)

Hukum-hukum bacaan mim sukun ada 3 macam :

1. **IDHAR SYAFAWI** (اِظْهَارْشَفَوِىْ)
2. **IKHFAA' SYAFAWI** (اِخْفَاءْشَفَوِىْ)
3. **IDGHOM MIMI** (اِدْغَامْ مِيْمِى)

1.

IDHAR SYAFAWI
اِظْهَارْشَفَوِىْ

IDHAR artinya : menjelaskan.

SYAFAWI asal katanya SYAFATUN artinya : bibir.

Hukum bacaan disebut IDHAR SYAFAWI, yakni apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26, yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba (ب).

Cara membacanya adalah terang dan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan (di Idh-harkan) lagi apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf wau (و) dan fa' (ف).

Contoh :

مْ bertemu ء : عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ

harus dibaca 'ALAIHIM-A-ANYNGDZARTHUM

مْ bertemu ت : لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

harus dibaca LA'ALLAKUM-TATTAQUUNA

مْ bertemu ث : ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ

harus dibaca TSUMMA YUMIITUKUM-TSUMMA

مْ bertemu ج : اَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ

harus dibaca ANNA LAHUM-JANNAATIN

مْ bertemu ح : رُءُوْسَكُمْ حَتّٰى

harus dibaca RU-UUSAKUM-HATTAA

مْ bertemu خ : لَكُمْ خَطٰيٰكُمْ

harus dibaca LAKUM-KHOTHOOYAAKUM

مْ bertemu د : لَكُمْ دِيْنُكُمْ

harus dibaca LAKUM-DIINUKUM

مْ bertemu ذ : مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً

harus dibaca MIN KHOLFIHIM-DZURRIYYATAN

مْ bertemu ر : فِيْهِمْ رَسُوْلًا

harus dibaca FIIHIM-ROSUULAN

مْ bertemu ز : اِلَّا رَمْزًا

harus dibaca ILLAA ROM-ZAN

مْ bertemu س : اَيْدِيْهِمْ سَدًّا

harus dibaca AIDIIHIM-SADDAN

مْ bertemu ش : عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا

harus dibaca 'ALAIKUM-SYAHIIDAN

مْ bertemu ص : عَلَيْهِمْ صَلَوٰتٌ

harus dibaca 'ALAIHIM-SHOLAWAATUN

مْ bertemu ض : اَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ

harus dibaca ANTUM-DLOROBTUM

مْ bertemu ط : عَلَيْهِمْ طَيْرًا

harus dibaca 'ALAIHIM-THOIRON

مْ bertemu ظ : وَاَنْتُمْ ظٰلِمُوْنَ

harus dibaca WAANTUM-DHOOLIMUUNA

مْ bertemu ع : لَمَسَخْنٰهُمْ عَلٰى

harus dibaca LAMASAKHNAAHUM-'ALAA

مْ bertemu غ : اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ

harus dibaca ABSHOORIHIM-GHISYAAWATUN

مْ bertemu ف : بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوْنِ

harus dibaca BIROBBIKUM-FASMA'UUNI

مْ bertemu ق : قُلُوْبَهُمْ قٰسِيَةً

harus dibaca QULUUBAHUM-QOOSIYATAN

مْ bertemu ك : اِيْمَانِكُمْ كُفَّارًا

harus dibaca IIMAANIKUM-KUFFAARON

مْ bertemu ل : اِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُوْنَ

harus dibaca ILAIKUM-LAMURSALUUNA

مْ bertemu ن : لَهُمْ نَصِيْبٌ

harus dibaca LAHUM-NASHIIBUN

مْ bertemu و : رَكُوْبُهُمْ وَمِنْهَا

harus dibaca ROKUUBUHUM-WAMINHAA

مْ bertemu ه : اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَآءُ

harus dibaca INNAHUM-HUMUSSUFAHAA-U

مْ bertemu ي : اِلٰٓى اَهْلِهِمْ يَرْجِعُوْنَ

harus dibaca ILAA AHLIHIM-YARJI'UUNA

2. **IKHFAA' SYAFAWI**

اِخْفَاءْ شَفَوِىْ

IKHFAA' artinya : menyamarkan atau menyembunyikan.

SYAFAWI asal katanya SYAFATUN artinya : bibir.

Hukum bacaan disebut IKHFAA' SYAFAWI, yakni apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan ba' (ب).

Cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

<u>Contoh :</u>

مْ bertemu ب : سَبَقَكُمْ بِهَا

harus dibaca SABAQOKUMMBIHAA

مْ bertemu ب : وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ

harus dibaca WALANABLUWANNAKUMMBISYAI-IN

مْ bertemu ب : وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً

harus dibaca WALAYA' TIYANNAHUMMBAGHTATAN

مْ bertemu ب : وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْزِيْنَ

harus dibaca WAMAA ANTUMMBIMU'ZIINA

مْ bertemu ب : بَعْضُكُمْ بَعْضًا

harus dibaca BA'DLUKUMMBA'DLON

3. IDGHOM MIMI

اِدْغَامْ مِيْمِى

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MIMI artinya : mim / mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MIMI atau IDGHOM MUTAMATSILAIN, yakni apabila mim sukun (مْ) bertemu sesama mim (م).

Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan.

Contoh :

مْ bertemu م : فَاِذَاهُمْ مُظْلِمُوْنَ

harus dibaca FAIDZAAHUMMUDHLIMUUNA

مْ bertemu م : اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

harus dibaca INGKUNNTUMMU'MINIINA

مْ bertemu م : وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

harus dibaca WAANNTUMMUSLIMUUNA

مْ bertemu م : وَهُمْ مُهْتَدُوْنَ

harus dibaca WAHUMMUHTADUUNA

مْ bertemu م : لَهُمْ مَشَوْافِيْهِ

harus dibaca LAHUMMASYAUUFIIHI

BAB III

HUKUM MIM TASYDID & NUN TASYDID
(مّ & نّ)

Apabila ada mim yang bertasydid (مّ) dan nun yang bertasydid (نّ), maka dibaca dengan mendengung dan disebut dengan bacaan GHUNNAH (غُنَّةْ).

GHUNNAH artinya : mendengung (di pangkal hidung). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf mim dan nun bertasydid di pangkal hidung selama 2 - 3 harokat.

<u>Contoh :</u>

مّ : ثُمَّ harus dibaca TSUMMA (dengan mendengung) tidak boleh di baca TSUMA

مّ : أُمَّةٌ harus dibaca UMMATUN (dengan mendengung) tidak boleh di baca UMATUN

مّ : مِمَّ harus dibaca MIMMA (dengan mendengung) tidak boleh di baca MIMA

نّ : اَلنَّارِ harus dibaca ANNAARI (dengan mendengung) tidak boleh di baca ANAARI

نّ : اٰمَنَّا harus dibaca AAMANNAA (dengan mendengung) tidak boleh di baca AAMANAA

نّ : اَلْجَنَّةُ harus dibaca ALJANNATI (dengan mendengung) tidak boleh di baca ALJANATI

.BAB IV

MACAM-MACAM IDGHOM

Ada 3 macam idghom yang berbeda karena perbedaan makhroj dan sifatnya, yaitu :

1. **IDGHOM MUTAMAATSILAIN** (اِدْغَامْ مُتَمَاثِلَيْنْ)
2. **IDGHOM MUTAAJANISAIN** (اِدْغَامْ مُتَجَانِسَيْنْ)
3. **IDGHOM MUTAQOORIBAIN** (اِدْغَامْ مُتَقَارِبَيْنْ)

1.

IDGHOM MUTAMAATSILAIN
اِدْغَامْ مُتَمَاثِلَيْنْ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MUTAMAATSILAIN artinya : dua sama jenis (sama makhroj dan sifatnya).

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAAMATSILAIN, yakni apabila suatu huruf bertemu huruf sesamanya, yang sama makhroj dan sifatnya, huruf yang pertama sukun (mati) dan huruf yang kedua berharakah.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan (mentasydidkan) huruf sukun yang pertama pada huruf berharokat yang kedua. Dan ditekan serta ditahan tidak lebih dari satu harokat.

Contoh :

بْ bertemu ب : فَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ

harus dibaca FALYAKTUBBAINAKUM

تْ bertemu ت : طَلَعَتْ تَزَاوَرُ

harus dibaca THOLA'ATTAZAAWARU

دْ bertemu د : وَقَدْ دَخَلُوْا

harus dibaca WAQODDAKHOLUU

ذْ bertemu ذ : اِذْ ذَهَبَ

harus dibaca IDZDZAHABA

عْ bertemu ع : تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ

harus dibaca TASTATHI''ALAIHI

كْ bertemu ك : يُدْرِكْكُمْ

harus dibaca YUDRIKKUM

لْ bertemu ل : اَلَمْ اَقُلْ لَكَ

harus dibaca ALAM AQULLAKA

مْ bertemu م : وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

harus dibaca WAANNTUMMUSLIMUUNA

نْ bertemu ن : مِنْ نَفْعِهِمَا

harus dibaca MINNAF'IHIMA

Yang terkecuali :

Dari kaidah Idghom Mutaamatsilain ini ada kecualinya, yakni : Apabila ada :

huruf WAU SUKUN (وْ) bertemu dengan WAU (و)

huruf YA' SUKUN (يْ) bertemu dengan YA' (ي)

Maka membacanya tidak boleh di Idghomkan (dimasukkan) dalam huruf yang kedua, tetapi harus dibaca panjang atau MAD sebagaimana mestinnya.

Contoh :

وْ bertemu و : وَمَا ضَعُوْا وَمَا

dibaca WAMAA DLOO'UUWAMA

وْ bertemu و : اِصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا

dibaca ISHBIRUUWASHOOBIRUU

وْ bertemu و : آمَنُوْا وَعَمِلُوْا

dibaca AAMANUUWA'AMILUU

يْ bertemu ي : فِيْ يَوْمٍ

dibaca FIIYAUMIN

2. **IDGHOM MUTAJAANISAIN**

اِدْغَامْ مُتَجَانِسَيْنِ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MUTAJAANISAIN artinya : dua huruf yang sejenis.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAJAANISAIN, yakni apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrojnya tapi lain sifatnya.

Huruf-huruf yang sama makhrojnya tapi lain sifatnya yaitu, misalnya :

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan THO' (ط)

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan DAL (د)

DAL SUKUN (دْ) bertemu dengan TA' (ت)

DZAL SUKUN (ذْ) bertemu dengan DHO' (ظ)

THO' SUKUN (طْ) bertemu dengan TA' (ت)

LAM SUKUN (لْ) bertemu dengan RO' (ر)

Cara membacanya adalah dengan memasukkan atau mengidghomkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

<u>Contoh :</u>

تْ bertemu ط : إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ

harus dibaca IDZMAMMATHTHOOIFATAANI

تْ bertemu د : أَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللّٰهَ

harus dibaca ATSQOLADDA'AWALLAAHA

دْ bertemu ت : لَقَدْ تَّابَ

harus dibaca LAQOTTAABA

ذْ bertemu ظ : إِذْ ظَّلَمُوْا

harus dibaca IDHDHOLAMUU

طْ bertemu ت : لَئِنْ بَسَطْتَ

harus dibaca LA-IMBASATTA

لْ bertemu ر : قُلْ رَّبِّى

harus dibaca QURROBBII

3. **IDGHOM MUTAQOORIBAIN**

اِدْغَامْ مُتَقَارِبَيْنِ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MUTAQOORIBAIN artinya : dua huruf yang berdekatan.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAQOORIBAIN, yakni apabila ada huruf bersukun bertemu dengan huruf yang berharokat kedua huruf itu berdekatan makhroj dan sifatnya.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan atau mentasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Huruf-huruf yang sama makhrojnya tapi lain sifatnya yaitu, misalnya :

BA' SUKUN (بْ) bertemu dengan MIM (م)

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan TSA' (ث)

TSA' SUKUN (ثْ) bertemu dengan DZAL (ذ)

QOF SUKUN (قْ) bertemu dengan KAF (ك)

Contoh :

بْ bertemu م : اِرْكَبْمَّعَنَا

harus dibaca IRKAMMA'ANAA

تْ bertemu ث : كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ

harus dibaca KADZDZABATSTSAMUUDU

ثْ bertemu ذ : يَلْهَثْ ذٰلِكَ

harus dibaca YALHADZDZAALIKA

قْ bertemu ك : نَخْلُقْكُّمْ

harus dibaca NAKHLUKKUM

BAB V

HUKUM LAM TA'RIF

(لَامُ التَّعْرِيْفِ)

Yang disebut dengan LAM TA'RIF (لَامُ التَّعْرِيْفِ) yaitu ALIF dan LAM (ال) yang selalu berada diawal benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi MA'RIFAT (مَعْرِفَةٌ).

AL (ال) ada yang dibaca terang dan jelas atau diIDHARkan bila berhadapan dengan huruf-huruf tertentu, adapula AL (ال) yang bunyinya dihilangkan/tidak diucapkan melainkan di IDGHOM-kan pada huruf berikutnya.

Hukum LAM TA'RIF ada dua macam yaitu :

1. **IDHAR QOMARIYAH** (اِظْهَارْ قَمَرِيَةْ)
2. **IDGHOM SYAMSIYAH** (اِدْغَامْ شَمْسِيَةْ)

1.

IDHAR QOMARIYAH
اِظْهَارْ قَمَرِيَةْ

IDHAR artinya : menerangkan atau menjelaskan.

QOMARIYAH berasal dari kata QOMAR artinya : bulan.

QOMARIYAH berarti : sebangsa bulan.

Hukum bacaan disebut IDHAR QOMARIYAH, yakni apabila ALIF dan LAM (ال) bertemu dengan salah satu huruf QOMARIYAH yang berjumlah empat belas (14), yaitu :

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

(alif, ba', ghoin, haa', jim, kaf, wau, kho', fa', 'ain, qof, ya', mim, ha')

Huruf QOMARIYAH terkumpul dalam kalimat :

اَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهْ

Karena Laam Ta'rief itu diumpamakan bintang, dan huruf itu diumpamakan bulan. Bintang itu tetap terang kelihatannya, meskipun bertemu dengan bulan. Oleh sebab itu Cara membacanya harus terang atau diIdharkan.

Contoh :

ال bertemu ا : اَلْاَنْهٰرُ

harus dibaca AL-ANHAARU

ال bertemu ب : اَلْبَاطِلُ

harus dibaca AL-BAATHILU

ال bertemu غ : اَلْغَنِيُّ

harus dibaca AL-GHONIYYU

ال bertemu ح : اَلْحَقُّ

harus dibaca AL-HAQQU

ال bertemu ج : الْجٰهِلِيْنَ

harus dibaca AL-JAAHILIINA

ال bertemu ك : الْكِتٰبَ

harus dibaca AL-KITAABA

ال bertemu و : الْوٰرِثُوْنَ

harus dibaca AL-WAARITSUUNA

ال bertemu خ : الْخٰشِعِيْنَ

harus dibaca AL-KHOOSYI'IINA

ال bertemu ف : الْفَضْلِ

harus dibaca AL-FADLLI

ال bertemu ع : الْعَذَابِ

harus dibaca AL-'ADZAABI

ال bertemu ق : الْقِيٰمَةِ

harus dibaca AL-QIYAAMATI

ال bertemu ي : الْيَتٰمٰى

harus dibaca AL-YATAAMAA

ال bertemu م : الْمُحْسِنِيْنَ

harus dibaca AL-MUHSINIINA

ال bertemu ه : الْهٰكُمُ

harus dibaca AL-HAAKUMU

2. IDGHOM SYAMSIYAH
إِدْغَامْ شَمْسِيَةْ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

SYAMSIYAH berasal dari kata syamsun, artinya : matahari.

SYAMSIYAH berarti : sebangsa matahari.

Hukum bacaan disebut IDGHOM SYAMSIYAH yakni apabila ALIF dan LAM (ال) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf QOMARIYAH, yaitu :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

(ta', tsa', dal, dzal, ro', za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', lam, nun)

Karena Laam Ta'rief itu diumpamakan bintang, dan huruf itu dium-pamakan matahari. Bintang bila bertemu dengan matahari di siang hari, bintangnya sirna, hilang, tidak nampak jelas kelihatan. Oleh sebab itu Alif Lam (AL-nya) tak terbaca, sirna, hilang. Cara membacanya dengan mengidghomkan/mentasydidkan pada huruf hijaiyah, sehingga alif dan lam (ال) tidak terbaca meskipun tulisannya ada.

<u>Contoh :</u>

ال bertemu ت : التَّوَّابُ

harus dibaca ATTAWWAABU

ال bertemu ث : الثَّمَرَاتِ

harus dibaca ATSTSAMAROOTI

ال bertemu د : الدُّنْيَا

harus dibaca ADDUNYAA

ال bertemu ذ : الذِّلَّةُ

harus dibaca ADZDZILLATU

ال bertemu ر : الرَّحِيْمُ

harus dibaca ARROHIIMU

ال bertemu ز : الزَّكٰوةَ

harus dibaca AZZAKAATA

ال bertemu س : السَّلْوٰى

harus dibaca ASSALWAA

ال bertemu ش : الشَّهَادَةَ

harus dibaca ASYSYAHAADATA

ال bertemu ص : الصَّلٰوةَ

harus dibaca ASHSHOLAATA

ال bertemu ض : الضَّرَّآءَ

harus dibaca ADLDLORROO-A

ال bertemu ط : الطَّيِّبِ

harus dibaca ATHTHOYYIBI

ال bertemu ظ : الظّٰلِمِيْنَ

harus dibaca ADHDHOOLIMIINA

ال bertemu ل : اللّٰعِنُوْنَ

harus dibaca ALLAA'INUUNA

ال bertemu ن : النَّصٰرٰى

harus dibaca ANNASHOOROO

Sekali lagi perlu diingat, apabila alif dan lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf SYAMSIYAH, misalnya bila bertemu dengan huruf SHOD' : الصَّلٰوةَ (ASHSHOLAATA), ال tetap ada tetapi tidak dibunyikan.

Huruf ص adalah huruf syamsiyah yang harus ditasydidkan. Jadi harus dibaca ASHSHOLAATA, tidak boleh dibaca AL-SHOLAATA.

BAB VI

TIPIS DAN TEBAL
(تَفْخِيْم & تَرْقِيْق)

Huruf Lam (ل) dan huruf Ro' (ر) ada yang dibaca tebal/ TAFKHIM (تَفْخِيْم) dan ada pula yang dibaca tipis/TARQIQ (تَرْقِيْق).

Sedangkan huruf RO' ada yang boleh keduanya, dibaca tipis maupun dibaca tebal.

1. | LAM DIBACA TEBAL |
|---|
| لَامُ الْمُفَخَّمَة |

Apabila ada huruf LAM (ل) yang terdapat dalam perkataan ALLAH (اللّٰه) dan didahului oleh huruf yang berharokat FATHAH (ـَـ) atau DLOMMAH (ـُـ) harus dibaca tebal atau TAFKHIM yakni dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat.

perkataan ALLAH dinamakan :

LAFADH JALALAH (لَفْظُ الْجَلَالَةِ)

Contoh :

ـَـ bertemu اللّٰه : وَلَوْشَاءَاللّٰهُ.

harus dibaca WALAUSYAA-ALLAAHU

ـَــ bertemu اللّٰه : اَنَّ اللّٰهَ

harus dibaca ANNALLAAHA

ـَــ bertemu اللّٰه : هَدٰىنَا اللّٰهُ

harus dibaca HADAANALLAAHU

ـَــ bertemu اللّٰه : مَاشَآءَاللّٰهُ

harus dibaca MAASYAA-ALLAAHU

ـَــ bertemu اللّٰه : زِيْنَةَ اللّٰهِ

harus dibaca ZIINATALLAAHI

ـَــ bertemu اللّٰه : ذَهَبَ اللّٰهُ

harus dibaca DZAHABALLAAHU

ـَــ bertemu اللّٰه : شَهِدَاللّٰهُ

harus dibaca SYAHIDALLAAHU

ـَــ bertemu اللّٰه : رَحْمَتَ اللّٰهِ

harus dibaca ROHMATALLAAHI

ـُــ bertemu اللّٰه : وَاتَّقُوااللّٰهَ

harus dibaca WATTAQULLAAHA

ـُــ bertemu اللّٰه : رَسُوْلُ اللّٰهِ

harus dibaca ROSUULULLAAHI

ـُ bertemu اللّٰه : ذُكِرَاسْمُ اللّٰهِ

harus dibaca DZUKIROSMULLAAHI

ـُ bertemu اللّٰه : ذٰلِكُمُ اللّٰهُ

harus dibaca DZAALIKUMULLAAHU

ـُ bertemu اللّٰه : اَنْ لَّعْنَةُ اللّٰهِ

harus dibaca ALLA'NATULLAAHI

ـُ bertemu اللّٰه : رَزَقَكُمُ اللّٰهُ

harus dibaca ROZAKUMULLAAHU

2.

LAM DIBACA TIPIS
لَامُ الْمُرَقَّقَةْ

A. Apabila ada huruf LAM (ل) yang terdapat dalam perkataan ALLAH (اللّٰه) dan didahului oleh huruf yang berharokat KASROH (ـِ).

Contoh :

- بِاٰيٰتِ اللّٰهِ dibaca BIAAYAATILLAAHI

- مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ dibaca MINDUUNILLAAHI

- سَبِيْلِ اللّٰهِ dibaca SABIILILLAAHI

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ dibaca ALHAMDULILLAAHI

- اَرْضِ اللّٰهِ dibaca ARDLILLAAHI

- رَسُوْلِ اللّٰهِ dibaca ROSULILLAAHI

- بِسْمِ اللّٰهِ dibaca BISMILLAAHI

- عِنْدِ اللّٰهِ dibaca 'INDILLAAHI

- وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ dibaca WALYATTAQILLAAHI

- وَجْهِ اللّٰهِ dibaca WAJHILLAAHI

B. Huruf LAM (ل) yang terdapat dalam semua perkataan bahasa Arab selain perkataan JALALAH (اللّٰهُ) harus dibaca tipis (تَرْقِيْق) pada semua harokat, baik harokat fathah; kasroh; dhommah atau sukun (mati).

Contoh :

- قُلْ اَعُوْذُ dibaca QUL A'UUDZU

- فِى الْعُقَدِ dibaca FIL 'UQODI
- لَكُمْ دِيْنُكُمْ dibaca LAKUM DIINUKUM
- لَتُسْئَلُنَّ dibaca LATUS-ALUNNA
- اَرْسَلَ عَلَيْهِمْ dibaca ARSALA 'ALAIHIM
- الصّٰلِحٰتِ dibaca ASHSHOOLIHAATI
- وَلِيَ دِيْنِ dibaca WALIYADIINI
- خٰلِدِيْنَ dibaca KHOOLIDIINA
- مَالُهٗ وَمَا dibaca MAALUHUU WAMA
- فَقَالُوْا dibaca FAQOOLUU

3. **RO' DIBACA TEBAL**

اَلرَّاءُ الْمُفَخَّمَةْ

Huruf RO' harus dibaca tebal, yaitu apabila :

A. RO' (ر) berharokat FATHAH (ـَ) atau FATHATAIN (ـً) dan yang berharokat DLOMMAH (ـُ) atau DLOMMATAIN (ـٌ).

Contoh :

- رَضُوْا بِاَنْ dibaca RODLUU BI -AN
- وَامْرَاَتُهٗ dibaca WAMROATUHUU
- اَرَءَيْتَ dibaca ARO-AITA
- اَنْهٰرًا dibaca ANHAARON
- نَارًا ذَاتَ dibaca NAARONYNGDZAATA
- نَهَارًا dibaca NAHAARON
- يَذْكُرُوْنَ dibaca YADZKURUUNA
- تُحْبَرُوْنَ dibaca TUHBARUUNA
- يُفَتَّرُ عَنْهُمْ dibaca YUFATTARU 'ANHUM
- غَفُوْرٌ dibaca GHOFUURUN
- مُزْدَجَرٌ dibaca MUZDAJARUN
- خَيْرٌ dibaca KHOIRUN

B. RO' SUKUN (رْ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharokat FATHAH (ـَ) atau huruf yang berharokat DLOMMAH (ـُ).

<u>Contoh :</u>

Yang didahului FATHAH (ـَ) :

- فِى الْاَرْضِ dibaca FIL ARDLI
- بِاَرْجُلِهِنَّ dibaca BI ARJULIHINNA
- يَرْزُقُ dibaca YARZUQU
- مَرْيَمَ dibaca MARYAMA
- مَرْضَاتِ dibaca MARDLOOTI

Yang didahului DLOMMAH (ـُ) :

- اُذْكُرْكُمْ dibaca ADZKURKUM
- يُرْضِعْنَ dibaca YURDLI'NA
- لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ dibaca LAMINALMURSALIINA
- اَلْقُرْءَانِ dibaca AL-QUR-AANI
- تُرْجَعُوْنَ dibaca TURJA'UUNA

C. RO' SUKUN (رْ) , sedangkan huruf yang sebelumnya berharokat KASROH (ـِـ), tetapi kasroh itu bukan asli dari asal perkataan Arab.

Contoh :

- اِرْجِعُوْا dibaca IRJI'UU
- اِرْتَضَى dibaca IRTADLOO
- اِرْحَمْنَا dibaca IRHAMNAA
- اِرْمِى dibaca IRMII
- اِرْكَبُوا dibaca IRKABUU

D. RO' SUKUN (رْ) dan huruf sebelumnya berharokat KASROH (ـِـ) asli, tetapi setelah huruf RO' berupa huruf ISTI'LAA' (اِسْتِعْلاَءْ) yang tidak berharokat kasroh.

ISTI'LAA' artinya : meninggi atau berat.

Huruf Isti'laa' yaitu huruf ketika diucapkan lidah naik terangkat ke atas langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya adalah :

خ ص ض غ ط ق ظ

(Kho', Shod, Dlod, Ghoin, Tho', Qof, dan Dho')

Huruf-huruf ISTI'LAA' itu terkumpul dalam suatu kalimat:

خُصَّ – ضَغْطٍ – قِظْ

Contoh :

- قِرْصٌ dibaca QIRSHUN
- قِرْضٌ dibaca QIRDLUN
- قِرْطَاسٌ dibaca QIRTHOOSUN
- مِرْصَادًا dibaca MIRSHOODAN
- فِرْقَةٌ dibaca FIRQATUN

4. **RO' DIBACA TIPIS**

اَلرَّاءُ الْمُرَقَّقَةُ

RO' (ر) yang harus dibaca tipis (تَرْقِيْق), yaitu :

A. RO' (ر) yang berharokat KASROH (ـِـ) dimanapun letaknya pada suatu perkataan, di awal, di tengah maupun di akhir perkataan, pada kata kerja (فِعْلٌ) ataupun pada kata benda (اسم).

Contoh :

- فَرِيْقٌ dibaca FARIIQUN
- دِيَارِهِمْ dibaca DIYAARIHIM

- أَخْرِجْ dibaca AKHRIJ
- اَلنُّوْرِ dibaca ANNUURI
- لَنُخْرِجَنَّكُمْ dibaca LANUKHRIJANNAKUM
- اَرِنَاالَّذِيْنَ dibaca ARINALLADZIINA
- اِلَيْهِ مُرِيْبٍ dibaca ILAIHI MURIIBIN
- عَرِيْضٍ dibaca 'ARIIDLIN
- وَالنَّهَارِ dibaca WANNAHAARI
- رِجَالٌ dibaca RIJAALUN

B. RO' (ر) yang sebelumnya terdapat YA' SUKUN (يْ)

Contoh :

- اَفَغَيْرَ dibaca AFAGHOIRO
- فَصَلَتِ الْعِيْرُ dibaca FASHOLATIL'IIRU
- بَصِيْرٌ dibaca BASHIIRUN
- جَآءَالْبَشِيْرُ dibaca JAA-ALBASYIIRU
- بِغَيْرِ عَمَدٍ dibaca BIGHOIRI 'AMADIN

- غَيْرُهُ dibaca GHOIRUHUU
- الطَّيْرُ dibaca ATHTHOIRU
- خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ dibaca KHOIRULLILLADZIINA
- كَبِيْرُهُمْ dibaca KABIIRUHUM
- كَبِيْرًا dibaca KABIIRON

C. RO' SUKUN (رْ) yang huruf sebelumnya berharokat KASROH (ـِـ) yang asli, tetapi yang sesudahnya bukan huruf ISTI'LAA'.

<u>Contoh :</u>

- تُنْذِرْهُمْ dibaca TUNYNGDIRHUM
- فَبَشِّرْهُمْ dibaca FABASYSYIRHUM
- مِرْيَةٍ dibaca MIRYATIN
- فِرْعَوْنَ dibaca FIR'AUNA
- وَذَكِّرْهُمْ dibaca WADZAKKRIHUM
- وَبِئْسَ الْوِرْدُ dibaca WABI'SALWIRDU
- وَاسْتَغْفِرْهُ dibaca WASTAGHFIRHU

- نَغْفِرْلَكُمْ dibaca NAGHFIRLAKUM
- اَاِنْ ذُكِّرْتُمْ dibaca AINYNGDZUKKIRTUM
- فَاغْفِرْلِلَّذِيْنَ dibaca FAGHFIR LILLADZIINA

5. **RO' DIBACA TIPIS ATAU TEBAL**

اَلرَّاءُالْمُرَقَّقَةُ اَوِالْمُفَخَّمَةُ

Huruf RO' (ر) boleh dibaca tebal atau tipis apabila RO' itu SUKUN (رْ) sedang huruf sebelumnya itu berharokat KASROH (ـِ) dan huruf sesudahnya berupa huruf ISTI'LAA'.

Contoh :

- فِرْقٍ dibaca FIRQIN
- عِرْضٌ dibaca 'IRDLUN
- حِرْصٌ dibaca HIRSHUN
- فِرْقَةٌ dibaca FIRQOTUN
- قِرْطَاسٌ dibaca QIRTHOOSUN

BAB VII

LAM SUKUN YANG TERDAPAT PADA KATA KERJA (فِعْلٌ)

Ada 2 hukum bacaan LAM SUKUN (لْ) yang terdapat pada kata kerja (فِعْلٌ = fi'il) yaitu :

1. Harus dibaca IDHAR, jelas dan terang bila sesudah LAM SUKUN (لْ) TIDAK terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل).

   Contoh :

   - قُلْ هُوَاللّٰهُ dibaca QUL-HUWALLAAHU
   - فَمَنْ يَّعْمَلْ dibaca FAMAYYA'MAL
   - فَلْيَعْبُدُ dibaca FAL-YA'BUDU
   - فَاَلْهَمَهَا dibaca FA-AL-HAMAHAA
   - قُلْنَا dibaca QULNAA
   - لَمْ يَجْعَلْ dibaca LAM YAJ'AL

2. Harus dibaca IDGHOM dan ditasydidkan bila LAM SUKUN (لْ) itu sesudahnya terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل).

Contoh :

- قُلْ رَبِّ dibaca QURROBBI
- قُلْ لَهُمْ dibaca QULLAHUM

Disamakan dengan ini yang diidghomkan adalah LAM SUKUN dalam kata هَلْ dan بَلْ .

Contoh :

- بَلْ رَبُّكُمْ dibaca BARROBBUKUM
- هَلْ لَنَا dibaca HALLANAA

Kecuali hanya di satu tempat saja, yaitu :

كَلَّا بَلْ رَانَ dibaca KALLA BAL-ROONA

tidak boleh diidghomkan, tetapi harus IDHAR dan SAKAT.

SAKAT artinya diam sejenak, biar putus dan pisah suaranya, dengan tanpa berganti nafas.

BAB VIII

QOLQOLAH
(قَلْقَلَةْ)

QOLQOLAH (قَلْقَلَةْ) artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf-huruf qolqolah adalah :

ق ط ب ج د

(QOF, THO', BAA', JIM dan DAL)

terkumpul dalam kalimat :

قُطْبُ جَدٍ

(QOTHBU JADIN)

Qolqolah ada dua macam, yakni :

1. **QOLQOLAH SHUGHRO** (قَلْقَلَةْ صُغْرٰى)
2. **QOLQOLAH KUBRO** (قَلْقَلَةْ كُبْرٰى)

1.

QOLQOLAH SHUGHRO
قَلْقَلَةْ صُغْرٰى

QOLQOLAH artinya : memantul / pantulan.
SHUGHRO artinya : lebih kecil.

Hukum bacaan disebut QOLQOLAH SUGHRO yakni apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokat sukun (mati), dan matinya itu dari asal kata-kata dalam Bahasa Arab.

Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

Contoh :

قْ	:	وَاَقْبَلَ	dibaca WAAQBALA
قْ	:	خَلَقْنٰهُمْ	dibaca KHOLAQNAAHUM
قْ	:	تَقْرَبُوْنَ	dibaca TAQROBUUNA
طْ	:	شَطْرَهٗ	dibaca SYATHROHUU
طْ	:	فَوَسَطْنَ	dibaca FAWASATHNA
طْ	:	يَطْمَعُ	dibaca YATHMA'U
بْ	:	كَسَبْتُمْ	dibaca KASABTUM
بْ	:	صِبْغَةَ اللّٰهِ	dibaca SHIB'ATALLAAHI
بْ	:	قِبْلَتِهِمُ	dibaca QIBLATIHIM
جْ	:	وَجْهَكَ	dibaca WAJHAKA
جْ	:	خَرَجْتَ	dibaca KHOROJTA
جْ	:	تَجْرِيْ	dibaca TAJRII

دْ	:	قَدْ نَرٰى	dibaca QODNAROO
دْ	:	يَدْعُوْآ	dibaca YAD'UU
دْ	:	بِصِدْقِهِمْ	dibaca BISHIDQIHIM

2. **QOLQOLAH KUBRO**
قَلْقَلَةْ كُبْرٰى

QOLQOLAH artinya : memantul / pantulan.

KUBRO artinya : lebih besar.

Hukum bacaan disebut QOLQOLAH KUBRO yakni apabila salah satu huruf qolqolah berharokat sukun (mati) karena waqof (berhenti).

Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

Contoh :

ق	:	بِالْبَيْتِ الْعَتِيْقِ ○	dibaca BIL BAITIL 'ATIIQ
ق	:	فَجٍّ عَمِيْقٍ ○	dibaca FAJJI 'AMIIQ
ق	:	زَفِيْرٌ وَّشَهِيْقٌ ○	dibaca ZAFIRUWWASYAHIQ
ط	:	قَوْمِ لُوْطٍ ○	dibaca QOUMI LUUTH
ط	:	شَيْءٍ مُحِيْطٌ ○	dibaca SYAI-IMMUHIITH

ط	:	فَيَؤُسٌ قُنُوْطٌ ○	dibaca FAYA-USUNGQUNUUTH
ب	:	تَقْوَى الْقُلُوْبِ ○	dibaca TAQWALQULUUB
ب	:	سَرِيْعُ الْحِسَابِ ○	dibaca SARI'UL HISAAB
ب	:	اِسْحٰقَ يَعْقُوْبَ ○	dibaca ISHAAQO YA'QUUB
ج	:	زَوْجٍ بَهِيْجٍ ○	dibaca ZAUJIMMBAHIIJ
ج	:	ذَاتِ الْبُرُوْجِ ○	dibaca DZAATILBURUUJ
ج	:	مِنْ فُرُوْجٍ ○	dibaca MINGFURUUJ
د	:	مَا يُرِيْدُ ○	dibaca MAA YURIID
د	:	وَعَادٌوَّثَمُوْدُ ○	dibaca WA'AADUWWATSAMUUD
د	:	وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ ○	dibaca WARRUKKI'ISSUJUUD

BAB IX

HA' DLOMIR (KINAYAH)

HA' DLOMIR (Kinayah) berbentuk : ه (ha').

Huruf ha' ini menunjukkan kata ganti nama orang ketiga tunggal jenis laki-laki (dlomir lilmudzakkar lilghoibi).

Bila sebelumnya atau sesudahnya ada huruf hidup, maka di sebut Ha' Kinayah.

Contoh :

- إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ dibaca INNAHUU LAA YUHIBBU
- قَوْمِهِۦ فَقَالَ dibaca QOUMIHII FAQOOLA

Semua ha' dlomir ini dibaca panjang dua ketukan, kecuali :

- فَأَلْقِهْ dibaca FA-ALQIHI
- يَرْضَهُ dibaca YURDLIHI
- أَرْجِهْ dibaca ARJIHI

Jika ha' dlomir itu terletak sesudah huruf mati, sedangkan sesudahnya huruf hidup, maka ia dibaca pendek. Kecuali firman ALLAH :

فِيهِۦ مُهَانًا Dalam hal ini dibaca dua harokat ; FIIHII MUHAANAN

BAB X

HUKUM BACAAN PANJANG ATAU MAD
(مَـــدْ)

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu ALIF atau dua harokat, dua ALIF atau empat harokat dan tiga ALIF atau enam harokat, ada bermacam-macam, yakni :

1. | MAD THOBI'II |
|---|
| مَدْطَبِيْعِى |

MAD artinya : panjang.

THOBI'II artinya : biasa.

Hukum bacaan disebut MAD THOBI'I yakni apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

a. Huruf berharokat dlommah (ـُـ) dan sesudahnya terdapat huruf WAU SUKUN (وْ).

b. Huruf berharokat kasroh (ـِـ) dan sesudahnya terdapat huruf YAA' SUKUN (يْ).

c. Huruf berharokat fathah (ـَـ) dan sesudahnya terdapat huruf ALIF (ا).

Huruf-huruf وْ , يْ dan ا disebut huruf MAD.

Cara membacanya harus dipanjangkan satu ALIF / dua harokat.

Contoh :

ـُـ bertemu وْ : يَسْتَبْشِرُوْنَ

harus dibaca YASTABSYIRUUNA

ـُـ bertemu وْ : اَنْ تَكُوْنَ

harus dibaca ANNTAKUUNA

ـُـ bertemu وْ : وَيَقْذِفُوْنَ

harus dibaca WAYAQDZIFUUNA

ـُـ bertemu وْ : اُجُوْرَكُمْ

harus dibaca UJUUROKUM

ـُـ bertemu وْ : وَقُوْلُوْلَهُمْ

harus dibaca WAQUULUULAHUM

ـِـ bertemu يْ : لاَيُضِيْعُ

harus dibaca LAA YUDLII'U

ـِـ bertemu يْ : اَجْرٌعَظِيْمٌ

harus dibaca AJRUN 'ADHIIMUN

ـِـ bertemu يْ : صٰدِقِيْنَ

harus dibaca SHOODIQIINA

ـِـ bertemu يْ : رَاَيْتَ الْمُنٰفِقِيْنَ

harus dibaca ROAITALMUNAAFIQIINA

ـِ bertemu يْ : فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

harus dibaca FII SABIILILLAAHI

ـَ bertemu ا : جَعَلْنَالَكُمْ

harus dibaca JA'ALNAA LAKUM

ـَ bertemu ا : فَقَدْفَازَ

harus dibaca FAQODFAAZA

ـَ bertemu ا : اَمْوَالَهُمْ

harus dibaca AMWAALAHUM

ـَ bertemu ا : اَمْوَالِكُمْ

harus dibaca AMWAALIKUM

ـَ bertemu ا : مَابِصَاحِبِكُمْ

harus dibaca MAA BISHOOHIBIKUM

2. MAD WAJIB MUTTASHIL

مَدْوَاجِبْ مُتَّصِلْ

MAD artinya : panjang.

WAJIB artinya : harus.

MUTTASHIL artinya : bersambung.

Hukum bacaan disebut MAD WAJIB MUTTASHIL yakni apabila

ada MAD THOBI'II bertemu dengan HAMZAH (ء) berharokat hidup di dalam satu kata/kalimat.

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah ALIF atau lima harokat atau dua setengah kali panjang MAD THOBI'II.

Contoh :

- مِنْهُ الْمَآءُ dibaca MINHULMAAAAA-U
- صَفْرَآءُ dibaca SHOFROOOOO-U
- دُعَآءً dibaca DU'AAAAA-AN
- مَنْ يَّشَآءُ dibaca MAYYASYAAAAA-U
- فَبَآءُ dibaca FABAAAAA-U
- اَحْيَآءٌ dibaca AHYAAAAA-UN
- سَوَآءٌ dibaca SAWAAAAA-UN
- اٰمَنَ السُّفَهَآءُ dibaca AAMANASSUFAHAAAAA-U
- شُهَدَآءَ dibaca SYUHADAAAAA-A
- وَلَوْشَآءَ dibaca WALAUSYAAAAA-A

3. MAD JAIZ MUNFASHIL

مَدْ جَائِزْ مُنْفَصِلْ

MAD artinya : panjang.

JAIZ artinya : boleh.

MUNFASHIL artinya : terpisah.

Hukum bacaan disebut MAD JAIZ MUNFASHIL yakni apabila MAD THOBI'II berhadapan dengan HAMZAH (ء) di lain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya MAD WAJIB MUTTASHIL, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan MAD THOBI'II.

Contoh :

- فِيْهَآ اَبَدًا dibaca FIIHAAAAA-ABADAN
- بِمَآ أُنْزِلَ dibaca BIMAAAAA-UNGZILA
- وَمَآ أُنْزِلَ dibaca WAMAAAAA-UNGZILA
- ذُرِّيَّتِنَآ اُمَّةً dibaca DZURRIYYATINAAAAA-UMMATAN
- بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ dibaca BIHAAAAA-ILAL HUKKAAMI

4. **MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI**

مَدْ لاَزِمْ مُثَقَّلْ كِلْمِيْ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUTSAQQOL artinya : diberatkan.

KILMI berasal dari kata KALIMAH artinya : kata/kalimat.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

yakni apabila MAD THOBI'II berhadapan dengan huruf yang ber-tasydid di dalam satu perkataan.

Cara membacannya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang 3 alif atau 6 harokat baru ditasydidkan.

Contoh :

- هُمُ الضَّآلُّوْنَ dibaca HUMUDLDLOOOOOOLLUUN
- وَلَا الضَّآلِّيْنَ dibaca WALADLDLOOOOOOLLIIN
- اِلَّا الضَّآلُّوْنَ dibaca ILLADLDLOOOOOOLLUUN
- جَآءَتِ الطَّآمَّةُ dibaca JAAAAA-ATITHTHOOOOOO-MMATU
- فِى السِّلْمِ كَآفَّةً dibaca FISSILMI KAAAAAAFFATAN

5. MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI

مَدْ لَازِمْ مُخَفَّفْ كِلْمِىْ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUKHOFFAF artinya : diringankan.

KILMI berasal dari kata KALIMAH artinya : kata/kalimat.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI yakni apabila MAD THOBI'II bertemu dengan huruf yang berharokat SUKUN tidak di akhir perkataan.

Cara membacanya seperti MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI (dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harokat).

Di dalam Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya ada satu contoh yang ada di dua tempat dalam surat Yunus (يونس) yaitu :

آلْاٰنَ harus dibaca AL-AAAAAANA

6. **MAD LAYYIN**
مَدْلَيِّنْ

MAD artinya : panjang.

LAYYIN atau LEIN artinya : lunak atau lemas.

Hukum bacaan disebut MAD LAYYIN yakni apabila ada huruf MAD, baik yang berupa WAU SUKUN (وْ) atau YAA' SUKUN (يْ) didahului oleh huruf yang berharokat FATHAH (ـَ).

Cara membacanya dengan lunak dan lemas.

<u>Contoh :</u>

- بِالْغَيْبِ dibaca BILGHOIBI
- عَلَيْهِ dibaca 'ALAIHI
- عَلَيْكُمْ dibaca "ALAIKUM
- اِلَيْكَ dibaca ILAIKA
- يَدَيْهَا dibaca YADAIHAA

- فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ dibaca FATAMANNAWULMAUTA
- فَوْقَكُمْ dibaca FAUQOKUM
- يَوْمَ dibaca YAUMA
- قَوْمًا dibaca QOUMAN
- تَوْبَتُهُمْ dibaca TAUBATUHUM

7. MAD 'ARIDL LISSUKUN

مَدْ عَارِضْ لِسُّكُوْنْ

MAD artinya : panjang.

'ARIDL artinya : tiba-tiba ada.

LI artinya : karena.

SUKUN artinya : mati.

Hukum bacaan disebut MAD 'ARIDL LISSUKUN yakni apabila ada Mad Thobi'i atau Mad Layyin dan sesudahnya ada waqof (tempat berhenti).

Cara membacanya ada 3 macam :

a. Yang lebih utama, yakni dibaca panjang, sama dengan MAD WAJIB MUTASHIL (tiga alif atau enam harokat).
b. Yang pertengahan (sedang), yakni dibaca dua ALIF atau empat harokat (dua kali MAD THOBI'II).
c. Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti MAD THOBI'II biasa (dua harokat).

Contoh :

إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ○ -	بِغَيْرِ حِسَابٍ ○ -
صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ○ -	شَدِيْدُ الْعِقَابِ ○ -
وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ○ -	بِهِمُ الْاَسْبَابُ ○ -
عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ○ -	مِنَ النَّارِ ○ -
لَهٗ عٰبِدُوْنَ ○ -	شَدِيْدُ الْعَذَابِ ○ -
وَلَا تَكْفُرُوْنَ ○ -	اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ○ -
هُمُ الْمُهْتَدُوْنَ ○ -	عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ○ -
لَا يُظْلَمُوْنَ ○ -	شَاكِرٌ عَلِيْمٌ ○ -

8. MAD SHILAH QOSHIROH

مَدْ صِلَةْ قَصِيْرَةْ

MAD artinya : panjang.

SHILAH artinya : hubungan.

QOSHIROH artinya : pendek.

Hukum bacaan disebut MAD SHILAH QOSHIROH yakni apabila ada huruf HAA' DLOMIIR / kata ganti orang (benda) ketiga yang berupa (ـه ـــ ه) berada sesudah huruf hidup (berharokat) dan sesudahnya tidak bertemu / dihubungkan dengan huruf bersukun atau huruf bertasydid dan atau huruf alif.

Cara membacanya dipanjangkan sampai satu ALIF atau dua harokat atau seperti panjang Mad Thobi'ii.

<u>Contoh :</u>

- بِهٖ عِنْدَ dibaca BIHII 'INNDA
- وَرَسُوْلِهٖ كُنْتُمْ dibaca WAROSUULIHII KUNNTUM
- بِيَدِهٖ عُقْدَةُ dibaca BIYADIHII 'UQDATU
- اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ dibaca AAYAATIHII LA'ALLAKUM
- جُنُوْدِهٖ قَالُوْ dibaca JUNUUDIHII QOOLUU
- لَهٗ مُلْكُ dibaca LAHUU MULKU
- اَجْرُهٗ عِنْدَ dibaca AJRUHUU 'INNDA
- وَعَدَّدَهٗ يَحْسَبُ dibaca WA'ADDADAHUU YAHSIBU
- وَرَحْمَتُهٗ لَكُنْتُمْ dibaca WAROHMATUHUU LAKUN-NTUM
- اِنَّهٗ هُوَ dibaca INNAHUU HUWA

<u>CATATAN :</u>

Apabila sebelum Ha' Dlomir tadi huruf mati (sukun) atau apabila dihubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka Ha' tadi tidak boleh dipanjangkan.

Contoh :

Ha' dlomir yang didahului huruf SUKUN :

- يَدَيْهِ dibaca YADAIHI
- وَجْهُ dibaca WAJHU
- عَلَيْهِ dibaca 'ALAIHI
- فِيْهِ dibaca FIIHI
- اَخُوْهُ dibaca AKHUUHU

Ha' dlomir yang dihubungkan dengan huruf lain :

- لَهُ الدِّيْنُ
- اَنَّهُ الْحَقُّ
- رَبِّهِ الْاَعْلٰى
- مِنْهُ اثْنَتَا
- فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰى
- تَحْمِلُهُ الْمَلٰئِكَةُ

Kecuali satu di dalam Al-Qur'an, yaitu :

فِيْهِ مُهَانًا harus dibaca FIIHII MUHAANAN

9. MAD SHILAH THOWILAH

مَدْ صِلَةْ طَوِيْلَةْ

MAD artinya : panjang.
SHILAH artinya : hubungan.

THOWILAH artinya : panjang.

Hukum bacaan disebut MAD SHILAH THOWILAH yakni apabila Mad Shilah Qoshiroh bertemu dengan HAMZAH (ء) didahului oleh huruf yang berharokat hidup.

Cara membacanya seperti bacaan MAD JAIZ MUNFASHIL, artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah Alif atau satu Alif seperti Mad Thobi'ii.

<u>Contoh :</u>

- عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ	- اَمْرُهُ اِذَا
- اَنَّ مَالَهُ اَخْلَدَهُ	- مِنْ دُوْنِهِ اٰلِهَةً
- مِنْ دُوْنِهِ اِلٰهًا	- عَلٰى مَوْتِهِ اِلَّا
- رَبِّهِ اَحَدًا	- وَرَسُوْلُهُ اِلَّا
- عِلْمِهِ اِلَّا	- وَاَزْوَاجُهُ اُمَّهٰتُهُمْ

10. MAD 'IWADL
مَدْ عِوَضْ

MAD artinya : panjang.

'IWADL artinya : ganti tanwin.

Yakni tanwin tadi diganti dengan Mad atau Alif yang menyebabkan bacaan panjang itu.

Hukum bacaan disebut MAD 'IWADL yakni apabila ada FAT-HATAIN (ـً) yang jatuh pada waqof (pemberhentian), pada akhir

kalimat (selain ta' marbuthoh) atau disebut MAD pengganti TANWIN sehingga tanwin tidak berbunyi lagi.

Cara membacanya dipanjangkan satu Alif seperti Mad Thobi'ii.

Contoh :

- عَذَابًا اَلِيْمًا dibaca 'ADZAABAN ALIIMAA
- اَ كْلاً لَّمًّا dibaca AKLALLAMMAA
- عَلِيْمًا حَكِيْمًا dibaca 'ALIIMAN HAKIIMAA
- دَ كًّادَ كًّا dibaca DAKKANNDAKKAA
- هَجْرًا جَمِيْلاً dibaca HAJRONYJAMIILAA
- كَانَ مِيْقَاتًا dibaca KAANA MIIQOOTAA
- شَيْءٍ عَدَدًا dibaca SYAI-IN 'ADADAA
- مَسْرُوْرًا dibaca MASRUUROO
- سَبْعًا شِدَادًا dibaca SAB'ANYNGSYIDAADAA
- نَهَا تَفْجِيْرًا dibaca NAHAA TAFJIIROO
- سَمِيْعًا بَصِيْرًا dibaca SAMII'AMMBASHIIROO
- رَبُّهُمْ رَشَدًا dibaca ROBBUHUM ROSYADAA
- ذٰلِكَ سَبِيْلاً dibaca DZAALIKA SABIILAA

11. MAD BADAL

مَدْ بَدَلْ

MAD artinya : panjang.

BADAL artinya : ganti.

Hukum bacaan disebut sebagai MAD BADAL yakni apabila ada HAMZAH (ء) bertemu dengan MAD yang berasal dari HAMZAH SUKUN, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan ALIF (ا), WAU (و) atau YAA' (ي).

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti MAD THOBI'II.

Contoh :

- أُوْتُوْا dibaca UUTUU
- إِيْتُوْنِى dibaca IITUUNII
- أٰدَمُ dibaca AADAMA
- إِيْمَانُ dibaca IIMAANU
- أٰتُوْا dibaca AATUU
- أُوْتِيَ dibaca UUTIYA

Karena yang sebenarnya, huruf Mad yang ada di situ tadi asalnya HAMZAH yang jatuh mati (sukun), kemudian di ganti dengan ALIF (ا), WAU (و) atau YAA' (ي).

- أُوْتُوْا asalnya أُؤْتُوْا
- إِيْتُوْنِى asalnya إِئْتُوْنِى
- اٰدَمُ asalnya أَأْدَمُ
- إِيْمَانٌ asalnya إِئْمَانٌ
- اٰتُوْا asalnya أَأْتُوْا
- أُوْتِيَ asalnya أُؤْتِيَ

Keterangan :

a. Hamzah kedua pada kata أَأْتُوْا & أَأْدَمُ diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf ALIF (ا), sehingga menjadi :

- أَأْتُوْا (a'tuu) kemudian أَاتُوْا (aatuu) ditulis اٰتُوْا (aatuu)
- أَأْدَمُ (a'damu) kemudian أَادَمُ (aadamu) ditulis اٰدَمُ (aadamu)

b. Hamzah kedua pada kata أُؤْتُوْا & أُؤْتِيَ diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf WAU SUKUN (وْ), sehingga menjadi :

- أُؤْتُوْا (u'tuu) kemudian أُوْتُوْا (uutuu)

ditulis أُوْتُوْا (uutuu)

- أُؤْتِيَ (u'tiya) kemudian أُوْتِيَ (uutiya)

ditulis أُوْتِيَ (uutiya)

c. Hamzah kedua pada kata إِئْتُوْنِي & إِئْمَانٌ diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf YAA' SUKUN (يْ), sehingga menjadi :

- إِئْتُوْنِي (i'tuunii) kemudian إِيْتُوْنِي (iituunii)

ditulis إِيْتُوْنِي (iituunii)

- إِئْمَانٌ (i'maanu) kemudian إِيْمَانٌ (iimaanuu)

ditulis إِيْمَانٌ (iimaanuu)

12. MAD LAZIM HARFI MUKHOFFAF

مَدْلاَزِمْ حَرْفِي مُخَفَّفْ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

HARFI berasal dari kata HARFUN artinya : huruf.

MUKHOFFAF artinya : diringankan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF yakni apabila ada permulan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf HAA' (ح), YAA' (ي), THO' (ط),

HA' (ه) dan RO' (ر).

Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan : حَيٌّ طَهُرَ

Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harokat atau sama dengan MAD THOBI'II.

Contoh :

- حٰمٓ dibaca HAAMIIM
- يٰسٓ dibaca YAASIIN
- طٰهٰ dibaca THOOHAA
- طٰسٓ dibaca THOOSIIN

13. MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL

مَدْ لَازِمْ حَرْفِي مُثَقَّلْ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

HARFI berasal dari kata HARFUN artinya : huruf.

MUTSAQQOL artinya : diberatkan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL yakni apabila permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf NUN (ن), QOF (ق), SHOD (ص), 'AIN (ع), SIN (س), LAM (ل), KAF (ك) dan MIM

(م). Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan :

نَقُصَ عَسَلُكُمْ dan sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang diidghomkan atau d... ydidkan.

Cara membacanya harus dipanjangkan, yaitu tiga ALIF atau enam harokat.

Contoh :

- الٓمٓ dibaca ALIFLAAAAAAMMIIIIIIM
- الٓمٓصٓ dibaca ALIFLAAAAAAMMIIIIIIMSHOOOOOOD
- طٰسٓمٓ dibaca THOOSIIIIIIMMIIIIIIM
- الٓمٓر dibaca ALIFLAAAAAAMMIIIIIIMROO

14. **MAD LAZIM MUSYABBA'**

مَدٌّ لَازِمْ مُشَبَّعْ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUSYABBA' artinya : dikenyangkan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUSYABBA' adalah seperti MAD LAZIM HARFI MUSTAQQOL, hanya saja sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang tidak diidghomkan atau ditasydidkan.

Cara membacanya harus dipanjangkan seperti MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL, yaitu tiga alif.

Contoh :

- صٓ dibaca SHOOOOOOD
- قٓ dibaca QOOOOOOF

15. **MAD TAMKIN**
مَدْ تَمْكِيْن

MAD artinya : panjang.

TAMKIN artinya : tempat atau penetapan (tepat).

Hukum bacaan disebut MAD TAMKIN yakni apabila ada YAA' SUKUN (يْ) yang didahului dengan YAA' yang bertasydid dan harokatnya kasroh (يِّ).

Cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan MAD THOBI'II nya (sepanjang 2 harokat atau 1 alif).

Contoh :

- وَإِذَا حُيِّيْتُمْ dibaca WAIDZAA HUYYIITUM
- وَخَاتَمَ النَّبِيِّيْنَ dibaca WAKHOOTAMANNABIYYIINA
- رَبَّانِيِّيْنَ dibaca ROBBAANIYYIINA
- فِي الْأُمِّيِّيْنَ dibaca FILUMMIYYIINA

16. MAD FARQ

مَدْ فَرْق

MAD artinya : panjang.

FARQ artinya : membedakan atau pembedaan.

Hukum bacaan disebut MAD FARQ adalah satu MAD yang di dalam AL-Qur'an hanya terdapat di empat tempat.

Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, jadi dipanjangkannya itu supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk pertanyaan.

Empat(4) tempat itu adalah :

- 2 tempat di surat Al-An'am yang berbunyi :

  آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ

  (AADZAKAROINI HARROMA AMIL UNTSAYAINI)

- 1 tempat di surat Yunus yang berbunyi :

  قُلْ آللّٰهُ أَذِنَ لَكُمْ

  (QUL AALLAAHU ADZINA LAKUM)

- 1 tempat di surat An-Naml yang berbunyi :

  آللّٰهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُوْنَ

  (AALLAAHU KHOIRUN AMMAA YUSYRIKUUN)

BAB XI

WAQOF

(وَقْفْ)

WAQOF adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata.

Cara membunyikan kalimat yang diberhentikan (diwaqofkan) adalah sebagai berikut :

1. Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf SUKUN, maka ketika berhenti (waqof) dibaca mati dengan terang dengan tidak ada perubahan.

   <u>Contoh :</u>

فَلَا تَنْهَرْ -	كَيْفَ سُطِحَتْ -
لِرَبِّكَ وَانْحَرْ -	لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ -
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ -	وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ -
فَرَغْتَ فَانْصَبْ -	وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ -
رَبِّكَ فَارْغَبْ -	قُمْ فَأَنْذِرْ -
رَبِّكَ فَحَدِّثْ -	وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ -
حِسَابَهُمْ -	وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ -

2. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu huruf yang berharokat FATHAH (ـَـ), KASROH (ـِـ) atau KASROTAIN (ـٍـ) dan DLOMMAH (ـُـ) atau DLOMMATAIN (ـٌـ), membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing-masing.

Contoh :

- اِذَا وَقَبَ dibaca اِذَا وَقَبْ
- اِذَا حَسَدَ dibaca اِذَا حَسَدْ
- وَمَا كَسَبَ dibaca وَمَا كَسَبْ
- اِلٰهِ النَّاسِ dibaca اِلٰهِ النَّاسْ
- عَلَّمَ بِالْقَلَمِ dibaca عَلَّمَ بِالْقَلَمْ
- بِهٰذَا الْبَلَدِ dibaca بِهٰذَا الْبَلَدْ
- كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ dibaca كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلْ
- مِنْ خَوْفٍ dibaca مِنْ خَوْفْ
- سَوْطَ عَذَابٍ dibaca سَوْطَ عَذَابْ
- هُوَ الْمَجِيْدُ dibaca هُوَ الْمَجِيْدْ
- اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُ dibaca اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقْ
- وَلَا تَذَرُ dibaca وَلَا تَذَرْ

- عَذَابٌ اَلِيْمٌ dibaca عَذَابٌ اَلِيْمْ
- حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ dibaca حَقٌّ مَّعْلُوْمْ
- شَيْءٍ بَصِيْرٌ dibaca شَيْءٍ بَصِيْرْ

3. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa TA' MARBUTHOH (ة , ـة), maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan menjadi HA' SUKUN (هْ , ـهْ).

<u>Contoh :</u>

- عَلَى الْاَفْئِدَةِ dibaca عَلَى الْاَفْئِدَهْ
- نَارُاللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ dibaca نَارُاللّٰهِ الْمُوْقَدَهْ
- فَلَااقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ dibaca فَلَااقْتَحَمَ الْعَقَبَهْ
- فِى الْحُطَمَةِ dibaca فِى الْحُطَمَهْ
- اَدْرٰىكَ مَاالْحُطَمَةُ dibaca اَدْرٰىكَ مَاالْحُطَمَهْ
- كِرَامٍ بَرَرَةٍ dibaca كِرَامٍ بَرَرَهْ
- عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ dibaca عَمَدٍ مُّمَدَّدَهْ
- نَارٌ مُّؤْصَدَةٌ dibaca نَارٌ مُّؤْصَدَهْ
- اِنَّهَا تَذْكِرَةٌ dibaca اِنَّهَا تَذْكِرَهْ

- مَتْرَبَةٍ dibaca مَتْرَبَهْ
- عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ dibaca عِيْشَةٍ رَّاضِيَهْ
- فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ dibaca فَأُمُّهُ هَاوِيَهْ
- كُتُبٌ قَيِّمَةٌ dibaca كُتُبٌ قَيِّمَهْ

4. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan huruf mati, maka dibaca dengan mematikan dua huruf dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara.

<u>Contoh :</u>

- بِالصَّبْرِ dibaca BISHSHOBR
  (Ro' dibaca setengah suara)
- مَطْلَعِ الْفَجْرِ dibaca MATHLA'ILFAJR
  (Ro' dibaca setengah suara)
- لَيْلَةِ الْقَدْرِ dibaca LAILATILQODR
  (Ro' dibaca setengah suara)
- اِذَا يَسْرِ dibaca IDZAA YASR
  (Ro' dibaca setengah suara)
- ذَاتِ الصَّدْعِ dibaca DZAATISHSHOD'
  ('Ain dibaca setengah suara)
- كَالْقَصْرِ dibaca KALQOSHR
  (Ro' dibaca setengah suara)
- وَالْوَتْرِ dibaca WALWATR
  (Ro' dibaca setengah suara)

- بِالْهَزْلِ dibaca BILHAZL
  (Lam dibaca setengah suara)
- الذِّكْرِ dibaca ADZDZIKR
  (Ro' dibaca setengah suara)
- بِالْقِسْطِ dibaca BILQISTH
  (Tho' dibaca setengah suara)

5. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan MAD atau MAD LAYYIN (sebelum huruf akhir terdapat 3 huruf hijaiyah Alif, Ya' sukun dan Wau sukun), maka dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir itu dengan memanjangkan madnya 2 harokat atau 4 harokat atau 6 harokat seperti MAD 'ARIDL LISSUKUN.

Contoh :

- مِنْ خَوْفٍ dibaca مِنْ خَوْفْ
- وَالصَّيْفَ dibaca وَالصَّيْفْ
- سَافِلِيْنَ dibaca سَافِلِيْنْ
- الْحٰكِمِيْنَ dibaca الْحٰكِمِيْنْ
- يُرِيْدُ dibaca يُرِيْدْ
- اَبَابِيْلَ dibaca اَبَابِيْلْ
- عِلْمَ الْيَقِيْنِ dibaca عِلْمَ الْيَقِيْنْ

- تَعْبُدُوْنَ dibaca تَعْبُدُوْنْ
- صٰدِقِيْنَ dibaca صٰدِقِيْنْ
- سَاهُوْنَ dibaca سَاهُوْنْ
- وَثَمُوْدَ dibaca وَثَمُوْدْ
- لَكَنُوْدٌ dibaca لَكَنُوْدْ
- فِى الْقُبُوْرِ dibaca فِى الْقُبُوْرْ
- يَعْمَلُوْنَ dibaca يَعْمَلُوْنْ
- يَفْقَهُوْنَ dibaca يَفْقَهُوْنْ

6. Apabila akhir kalimat itu huruf yang berharokat FATHATAIN; FATHAH TEGAK; FATHAH bertemu Alif, maka dibaca dengan membunyikan menjadi fathah yang dipanjangkan 2 harokat dan berubah menjadi MAD 'IWADL.

Contoh :

- تَوَّابًا dibaca TAWWAABAA
- قَلِيْلًا dibaca QOLIILAA
- جَمْعًا dibaca JAM'AA
- صَعُوْدًا dibaca SHO'UUDAA

- مَسْرُوْرًا dibaca MASRUUROO
- وَمَا بَنٰهَا dibaca WAMAA BANAAHAA
- اَثْقَالَهَا dibaca ATSQOOLAHAA
- جَلّٰهَا dibaca JALLAAHAA
- اَشْقٰهَا dibaca ASYQOOHAA
- مَنْدَسّٰهَا dibaca MANNDASSAAHAA
- الذِّكْرٰى dibaca ADZDZIKROO
- مَنْ يَّخْشٰى dibaca MAYYAKHSYAA
- وَمُوْسٰى dibaca WAMUUSAA
- وَاَبْقٰى dibaca WA-ABQOO
- اِذَا يَغْشٰى dibaca IDZAA YAGHSYAA

7. Apabila akhir kalimat itu adalah Wau sukun didahului harokat dlommah; atau Ya' sukun didahului harokat kasroh. Dibaca panjang 2 harokat atau 1 alif.

Contoh :

- اَهْلِيْ - اَزْرِيْ
- لِحَيَاتِيْ - قَوْلِيْ

يَسْتَأْنِسُوْا - عِبَادِيْ -

لاَ تَقْتُلُوْا - جَنَّتِيْ -

فَاعْتَبِرُوْا - تَدْرِيْ -

ضَلُّوْآ - لِنَفْسِيْ -

TANDA - TANDA WAQOF DALAM AL-QUR'AN

No.	Tanda Waqof	Keterangan
1.	٥	Berhenti pada akhir ayat. <u>Contoh :</u> فَاَضَلُّوْنَا السَّبِيْلاَ ٥
2.	م	WAQOF LAZIM : Harus berhenti. <u>Contoh :</u> وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلاً اَصْحٰبَ الْقَرْيَةِ ۘ
3.	ط	WAQOF MUTLAK : Lebih baik berhenti. <u>Contoh :</u> مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۗ
4.	ج	WAQOF JAIZ : Boleh berhenti boleh terus. <u>Contoh :</u> فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا ۚ

No.	Tanda Waqof	Keterangan
5.	ز	WAQOF MUJAWWAZ : Boleh berhenti, tapi lebih baik disambung dengan kata berikutnya. Contoh : أُولَٰئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ز
6.	صر	WAQOF MUROKHKHOSH : Diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas. Contoh : وَالسَّمَآءَ بِنَآءً صر وَاَنْزَلَ
7.	قف	WAQOF AULA / WAQOF MUSTAHAB : Sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan kata berikutnya. Contoh : وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْ اِسْرَآئِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهِ قف وَبِالْوَالِدَيْنِ
8.	لا	LAAWAQFA FIIHI / WASHOL : Larangan berhenti, kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara muthlaq dan kecuali pada akhir ayat. Contoh : قَالُوْٓا اِنَّا مَعَكُمْ لا
9.	∴ - ∴	WAQOF MU'ANAQOH : Boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut.

No.	Tanda Waqof	Keterangan
		<u>Contoh :</u> بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ
10.	ق	QIILA 'ALAIHILWAQFU : Dikatakan di sini boleh berhenti. <u>Contoh :</u> هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ق ثُمَّ اسْتَوٰى اِلَى السَّمَاۤءِ
11.	صلے	WAQOF MUSTAHAB WASLAH / AL-WASHLU AULA : Disambung lebih utama. <u>Contoh :</u> وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ وَاَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ ۖ
12.	قلى	AL-WAQFU AULA : Berhenti lebih utama. <u>Contoh :</u> وَاِذَآ اَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوْا ۚ
13.	س	WAQOF SA'I yaitu : tempat-tempat yang menunjukkan waqof Nabi, WAQOF GHUFRON dan WAQOF MUNZAL (waqof Jibril). <u>Contoh :</u> وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمْهُ اللّٰهُ س (البقرة: ١٩٧) قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ س (ال عمران : ٩٤)

No.	Tanda Waqof	Keterangan
14.	ك	Tanda waqof yang menunjukkan berhenti lebih baik (Suatu tanda untuk menerangkan hukum waqofnya dan diisi sesuai dengan tanda waqof sebelumnya).
15.	ع - ء	RUKU' : Isyarat batas tadarusan dan akhir ayat (tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam jangka dua tahun). <u>Contoh :</u> وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ ع
16.	سكتة (س)	SAKTAH : Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas). <u>Contoh :</u> قَالُوا يَٰوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

AS - SAKTAH
اَلسَّكْتَةُ

SAKTAH / SAKAT ialah diam sejenak sambil menahan nafas (tidak menarik dan mengeluarkan nafas), tetapi bukan waqof.

Saktah dalam Al-Qur'an ada 4 tempat yang harus dibaca sakat, yaitu :

1. Surat AL-KAHFI ayat 1 : عِوَجَا ۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا
2. Surat YASIN ayat 52 : مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜ هٰذَا
3. Surat AL-QIYAMAH ayat 27 : وَقِيْلَ مَنْ ۜ رَاقٍ
4. Surat AL-MUTHOFFIFIN ayat 14 : كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ

NAQOL
نَقَلْ

NAQOL artinya : memindahkan.

Yakni memindahkan harokat kasroh dari huruf Hamzah ke huruf Lam.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S AL-Hujurat : 11;

- بِئْسَ الْاِسْمُ dibaca بِئْسَ لِسْمُ

TASHIL
تَسْهِيْل

TASHIL artinya : memudahkan/meringankan.

Yakni memudahkan/meringankan bunyi hamzah yang berurutan. Dibaca separuh antara hamzah dan alif tanpa mad.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Fussilat : 44 ;

- ءَأَعْجَمِيٌّ dibaca ءَاعْجَمِيٌّ

IMALAH
اِمَالَةْ

IMALAH artinya : memiringkan/mencondongkan.

Yakni memiringkan/mencondongkan suara, bunyi harokat fathah pada posisi kasroh.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Hud : 41 ;

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٖيهَا وَمُرْسٰهَا

dibaca BISMILLAAHI MAJREEHAA WAMURSAAHAA

ISYMAAM
اِشْمَامْ

ISYMAAM artinya : mengumpulkan/memancungkan.

Cara membacanya dengan mempergunakan mulut yang dimonyongkan.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Yusuf : 11 ;

- لَا تَأْمَنَّا , dibaca لَا تَأْمَنُنَّا

(LAA TA'MANNAA) (LAA TA'MANUNNAA)

NUN 'IWADL atau NUN WASHOL
نُوْن عِوَضْ / نُوْن وَصَلْ

'IWADL artinya : pengganti.

WASHOL artinya : menyambung/terus.

Nun 'Iwadl atau Nun Washol ialah huruf nun kecil sebagai pengganti tanwin **an, in, un** yang berhadapan dengan alif lam (AL) dan atau berhadapan dengan hamzah washol pada kata kerja. an, in, un dibaca a, i, u pendek kemudian ditambahkan nun kecil (Nun 'Iwadl) berharokat kasroh i (ni).

Contoh :

- خَيْرًا ۨالْوَصِيَّةُ dibaca خَيْرَا ۨالْوَصِيَّةُ
- مُنِيْبٍ ۝ ۨادْخُلُوْهَا dibaca مُنِيْبِ ۝ ۨادْخُلُوْهَا
- جَمِيْعًا ۝ ۨالَّذِيْنَ dibaca جَمِيْعَا ۝ ۨالَّذِيْنَ
- فَخُوْرٍ ۝ ۨالَّذِيْنَ dibaca فَخُوْرِ ۝ ۨالَّذِيْنَ
- شَيْئًا ۨاتَّخَذَهَا dibaca شَيْئَا ۨاتَّخَذَهَا
- لَقَدِيْرٌ ۨالَّذِيْنَ dibaca لَقَدِيْرُ ۨالَّذِيْنَ

SHIFIR MUSTADIR
صِفْرٌ مُسْتَدِيْرٌ

SHIFIR artinya : kosong bacaannya.

MUSTADIR artinya : melingkar bundar.

Yakni apabila ada tanda kosong melingkar bundar (ه) di atas huruf alif, maka kosong bacaannya tetapi tulisannya tetap ada. Di baca pendek baik ketika Washol (terus) maupun Waqof (berhenti).

<u>Contoh :</u>

- فَلَمَّا اسْتَا۟ dibaca فَلَمَّا اسْتَ
- لَا تَا۟يْئَسُ dibaca لَا تَيْئَسُ
- اُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟ dibaca اُمَمٌ لِّتَتْلُوَ
- قَوَارِيْرَا۟ dibaca قَوَارِيْرَ
- سَلٰسِلَا۟ dibaca سَلٰسِلَ

SHIFIR MUSTATHIL
صِفْرٌ مُسْتَطِيْلٌ

SHIFIR artinya : kosong bacaannya.

MUSTATHIL artinya : melingkar lonjong.

Yakni apabila ada tanda melingkar lonjong (٥) di atas huruf alif, berarti kosong, bacaannya pendek ketika Washol (terus) dan dibaca panjang 2 harokat / 1 alif ketika Waqof (berhenti).

Contoh :

- قَوَارِيْرَاْ dibaca jika Washol : قَوَارِيْرَ

  jika Waqof : قَوَارِيْرَا

- اَنَاْ dibaca jika Washol : اَنَ

  jika Waqof : اَنَا

- الظُّنُوْنَاْ dibaca jika Washol : الظُّنُوْنَ

  jika Waqof : الظُّنُوْنَا

SUJUD TILAWAH
سَجْدَةُ التِّلاَوَة

SUJUD artinya : kepatuhan totalitas.

TILAWAH artinya : bacaan.

Sujud Tilawah ialah sujud yang dilakukan karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah.

Ketika Sujud Tilawah seyogyanya:

- Suci dari hadas kecil dan besar
- Menutup aurat
- Menghadap kiblat

Bacaan Do'a ketika Sujud Tilawah :

سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ (فَتَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ).

Artinya :

" Telah kuhadapkan jiwa dan ragaku Kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya (sedemikian rupa) dan telah membukakan pendengaran dan pengelihatannya dengan segala reka daya dan karsanya. Maka Maha Berkah Allah SWT. sebaik-baiknya Dzat Pencipta ".

Hadits tentang Sujud Tilawah :

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَرَأَ النَّبِيَّ ص م النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيْهَا وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ غَيْرَ شَيْخٍ اَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى اَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ اِلَى جَبْهَتِهِ وَقَالَ يَكْفِيْنِى هٰذَا فَرَاَيْتُهُ بَعْدَ ذٰلِكَ قُتِلَ كَافِرًا.

Artinya :

" Abdullah ra mengatakan bahwa Nabi saw. membaca surat An Najm di Mekah, lalu beliau sujud dan orang banyak pun sujud pula mengikuti sujud beliau kecuali seorang orang tua. Dia hanya mengambil segenggam pasir/tanah, kemudian mengangkat ke dahinya sambil berkata "ni sudah cukup bagiku". Tak lama kemudian orang tua itu mati terbunuh dalam kekafiran ".

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ص م يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّوْرَةَ فِيْهَا

السَّجْدَةَ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّى مَا يَجِدُ اَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ .

Artinya :

" Dari Ibnu Umar ra katanya, ketika Nabi saw membacakan Surat yang mengandung ayat Sajadah di hadapan kami, beliau langsung sujud dan kami pun sujud pula sehingga ada sahabat yang tidak mendapat tempat untuk sujud ".

Di dalam Al-Qur'an ayat-ayat Sajadah ada 15 tempat, yaitu :

Ayat / Surat	Kalimat	No
الاعراف : ٢٠٦	اِنَّ الَّذِيْنَ عِنْدَ... يَسْجُدُوْنَ ﴿٢٠٦﴾	١
الرعد : ١٥	وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ... وَالْاٰصَالِ ﴿١٥﴾	٢
النحل : ٥٠-٤٩	وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ... مَايُؤْمَرُوْنَ ﴿٥٠﴾	٣
الإسراء : ١٠٩-١٠٧	قُلْ اٰمِنُوْا... خُشُوْعًا ﴿١٠٩﴾	٤
مريم : ٥٨	اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ... سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٨﴾	٥
الحج : ١٨	اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَسْجُدُ... مَا يَشَآءُ ﴿١٨﴾	٦
الحج : ٧٧	يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ... تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾	٧
الفرقان : ٦٠	وَاِذَا قِيْلَ... هُمْ نُفُوْرًا ﴿٦٠﴾	٨

Ayat / Surat	Kalimat	No
النمل : ٢٦ - ٢٥	اَلَّا يَسْجُدُوْا... رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٦﴾	٩
السجدة : ١٥	اِنَّمَا يُؤْمِنُ... لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿١٥﴾	١٠
ص : ٢٤	قَالَ لَقَدْ... رَاكِعًا وَّاَنَابَ ﴿٢٤﴾	١١
حم السجدة:٣٨-٣٧	وَمِنْ اٰيٰتِهِ... لَا يَسْئَمُوْنَ ﴿٣٨﴾	١٢
القمر : ٦٢ - ٥٩	اَفَمِنْ... فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ﴿٦٢﴾	١٣
الانشقاق : ٢١	وَاِذَا... لَا يَسْجُدُوْنَ ﴿٢١﴾	١٤
العلق : ١٩ - ١٧	فَلْيَدْعُ... وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾	١٥

BAB XII

MAKHORIJUL HURUF

(مَخَارِجُ الْحُرُوْفِ)

MAKHORIJUL HURUF artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.

Menurut para ahlinya, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu :

1. AL-JAUFU (اَلْجَوْفُ)

   Artinya : Dalam (Lubang tenggorokan dan mulut)

   Huruf-hurufnya ; ALIF (ا), WAU (و) dan YAA' (ي).

2. AL-HALQU (اَلْحَلْقُ)

   Artinya : Tenggorokan.

   Huruf-hurufnya : HAA' (ح), KHO' (خ), 'AIN (ع), GHOIN (غ), HA' (ه) dan HAMZAH (ء).

3. ALLISAANU (اللِّسَانُ)

   Artinya : Lidah.

   Huruf-hurufnya : TA' (ت), TSA' (ث), JIM (ج), DAL (د), DZAL (ذ), RO' (ر), ZA' (ز), SYIN (ش), SHOD (ص), DLOD (ض), THO' (ط), DHO' (ظ), QOF (ق), KAF (ك), LAM (ل), NUN (ن), YAA' (ي).

4. ASYSYAFATAANI (الشَّفَتَانِ)

Artinya : Dua bibir.

Huruf-hurufnya : BA' (ب), FA' (ف), MIM (م) dan WAU (و).

5. AL-KHOISYUM (الْخَيْشُوْمُ)

Artinya : Dalam hidung.

[NUN ن ـٌ ـٍ ـً] (م - ن) (م - ب) (م - م)

MAKHROJ - MAKHROJ HURUF

1). Lubang antara mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang) ;

- آ (aa).
- اِيْ (ii)
- اُوْ (uu)

2). Keluarnya dari : tenggorokan sebelah bawah, atas dada ;

- ه (ha')
- ء (hamzah)

3). Keluarnya dari : tengah-tengah tenggorokan ;

- ح (haa')
- ع ('ain)

4). Keluarnya dari : pangkal tenggorokan sebelah atas ;

- خ (kho')
- غ (ghoin)

5). Keluarnya dari : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ;

- ق (qof)

6). Keluarnya dari : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya agak keluar sedikit dari makhroj (qof) ;

- ك (kaf)

7). Keluarnya dari : lidah bagian tengah dengan langit-langit yang di atasnya ;

- ج (jim)
- ش (syin)
- ي (yaa')

8). Keluarnya dari : antara salah satu tepi lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas ;

- ض (dlod)

9). Keluarnya dari : lidah bagian depan setelah makhroj dlod dengan gusi yang atas ;

- ل (lam)

10). Keluarnya dari : ujung lidah agak ke dalam sedikit ;

- ر (ro')
- ن (nun)

Ro' lebih ke dalam dari pada nun, sedangkan ro' dan nun lebih keluar daripada lam.

11). Keluarnya dari : antara ujung lidah dengan pangkal kedua gigi muka sebelah atas ;

- ت (ta')
- د (dal)
- ط (tho')

12). Keluarnya dari : antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah ;

- ز (za')
- س (sin)
- ص (shod)

13). Keluarnya dari : antara ujung lidah dan buah gigi yang atas ;

- ث (tsa')
- ذ (dzal)
- ض (dlod)

14). Keluarnya dari : bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi depan yang sebelah atas ;

- ف (fa')

15). Keluarnya dari : diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi " wau " (و),
sedang bagi " mim dan ba' " (م & ب) bibirnya dirapatkan.

16). Pangkal hidung adalah tempat keluar GHUNNAH (dengung).

SIFAT - SIFAT HURUF

1. اَلْهَمْسُ (AL-HAMSU).

Menurut bahasa berarti samar atau tidak terang.
Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan berdesis (nafas terlepas).

Contoh :

فَ ـ فِ ـ فُ ـ بَفْ ; harus dibaca fa-fi-fu-baf

Huruf-huruf Hamas ada 10, yang dirumuskan dalam kalimat :

فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتْ

(FAHATSTSAHUU SYAKHSHUN SAKAT)

2. اَلْجَهْرُ (AL-JAHRU)

Menurut bahasa berarti tampak atau terang.
Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan).

Contoh :

بَ ـ بِ ـ بُ ـ بَبْ ; harus dibaca ba-bi-bu-bab

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Hamas.

3. الشِّدَّةُ (ASY-SYIDDAH)

Menurut bahasa berarti kuat.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau berhenti.

Contoh :

جَ - جِ - جُ - بَجْ ; harus dibaca ja-ji-ju-baj

Huruf-hurufnya ada 8, dirumuskan dalam kalimat :

أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ

(AJID QOTHIN BAKAT)

4. الرِّخْوَةُ (ARRIKHWATU)

Menurut bahasa berarti kendor.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu.

Contoh :

غَ - غِ - غُ - بَغْ ; harus dibaca gho-ghi-ghu-bagh

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf Syiddah dan huruf-huruf Tawassuth.

5. اَلتَّوَسُّطْ (ATTAWASSUTH)

Menurut bahasa berarti tengah-tengah.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya antara yang tertahan dan terlepas. Yakni antara Syiddah & Rikhwah.

Contoh :

نَ ـ نِ ـ نُ ـ بَنْ ; harus dibaca na-ni-nu-ban

Huruf-hurufnya dirumuskan dalam kalimat :

لِنْ عُمَرْ
(LIN 'UMAR)

6. اَلْإِسْتِعْلَاءُ (AL-ISTI'LAA')

Menurut bahasa berarti naik atau terangkat.

Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya ada 7, yang dirumuskan dalam kalimat :

خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ
(KHUSHSHO DLOGHTHIN QIDH)

Tiap-tiap huruf ISTI'LAA' selalu disertai dengan suara tebal (تَفْخِيْم = TAFKHIM).

7. اَلْإِسْتِفَالُ (AL-ISTIFAAL)

Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah.

Maksudnya : huruf ketika diucapkan, lidah turun ke dasar mulut.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Isti'la'. Tiap-tiap huruf ISTIFAAL selalu disertai dengan suara tipis (تَرْقِيْق = TARQIIQ).

8. اَلْإِطْبَاقُ (AL-ITHBAAQ)

Menurut bahasa berarti melekat.

Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada 4, yaitu :

ص ض ط ظ

(SHOD), (DLOD), (THO') dan (DHO')

9. اَلْإِنْفِتَاحُ (AL-INFITAAHU)

Menurut bahasa berarti terbuka.

Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Ithbaaq.

10. اَلْإِذْلَاقُ (AL-IDZLAAQ)

Menurut bahasa berarti ujung.

Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan.

Huruf-huruf adalah :

فِرَّ مِنْ لُبٍّ

(FIRRO MIN LUBBIN)

11. الإِصْمَاتُ (AL-ISHMAAT)

Menurut bahasa berarti menahan atau diam.

Maksudnya ialah lawan daripada sifat idzlaaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir.

Huruf-huruf ini agak lemah atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf Idzlaaq

Adapun huruf-hurufnya adalah selain huruf Idzlaaq.

12. الصَّفِيْرُ (ASH-SHOFIIR)

Menurut bahasa berarti siul atau seruit.

Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang.

Huruf-hurufnya adalah :

ز س ص

(ZA'), (SIN) dan (SHOD)

13. اَلْقَلْقَلَةُ (AL-QOLQOLAH)

Menurut bahasa berarti goncang.

Yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara kuat.

Huruf-hurufnya adalah :

قَطْبُ جَدٍ

(QOTHBU JADIN)

14. اللِّيْنُ (ALLIINU)

Menurut bahasa berarti lunak.

Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan.

Yaitu sifat dari pada huruf WAU (و) dan YA' (ي) yang mati dan jatuh setelah fathah.

Contoh :

- اَوْ ; harus dibaca AU
- اَيْ ; harus dibaca AI

15. اَلْإِنْحِرَافُ (AL-INHIROOF)

Menurut bahasa berarti condong.

Artinya ialah condong huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain.

Yaitu sifatnya huruf : LAM (ل) dan RO' (ر)

LAM (ل) condong ke luar atau ke ujung lidah.

RO' (ر) condong ke dalam serta sedikit ke arah lam.

16. اَلتَّكْرِيْرُ (ATTAKRIIR)

Menurut bahasa berarti mengulang-ulang.

Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf RO' (ر).

Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17. اَلتَّفَشِّيْ (ATTAFASYSYI)

Menurut bahasa berarti meluas atau tersebar.

Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan

huruf SYIN (ش) hingga bersambung dengan makhroj DHO'(ظ).

18. اَلْإِسْتِطَالَةُ (AL-ISTITHOOLATU)

Menurut bahasa berarti memanjang.
Yakni memanjangkan suara DLOD (ض)dari permulaan tepi lidah sehingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj Lam).

19. اَلْغُنَّةُ (AL-GHUNNATU)

Menurut bahasa berarti mendengung.
Yaitu suatu dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf, baik hidup maupun mati yang idhar, ikhfa' atau idghom.
Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini.
Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari pada waktu sukun, sedangkan waktu sukun lebih kuat dari pada waktu hidup.